

Tujuan surat:

Menetapkan perkara iman, hakikat dan buahnya, akibat menyelisih iman dan celaan terhadap orang-orang kafir, karena itu surat ini dibuka dengan keberuntungan orang-orang Mukmin dan kerugian orang-orang kafir.

Tafsir:

1. Sungguh telah beruntung orang-orang yang beriman kepada Allah yang mengamalkan syariatNya dengan meraih apa yang mereka inginkan dan selamat dari apa yang mereka khawatirkan.

2. Yaitu orang-orang yang merendahkan diri di dalam shalat mereka, anggota tubuh mereka tenang dan diam, hati mereka kosong dari kesibukan-kesibukan lain.

3. Dan orang-orang yang berpaling dari kebatilan, main-main, serta perkataan dan perbuatan yang mengandung kemaksiatan.

4. Dan orang-orang yang menunaikan zakat harta mereka untuk menyucikan jiwa mereka dari sifat-sifat tercela dan untuk membersihkan harta mereka.

5. Dan orang-orang yang menjaga kehormatan mereka dengan menjauhkan diri mereka dari perbuatan zina, homoseks dan perbuatan-perbuatan keji lainnya. Mereka adalah orang-orang yang memelihara kehormatan diri dan kesucian.

6. Kecuali kepada istri-istri mereka atau hamba-hamba sahaya mereka, mereka tidak disalahkan karena bersenang-senang dengan mereka dengan menggauli mereka atau lainnya.

7. Barangsiapa mencari kesenangan dari selain istri atau hamba sahaya yang dimilikinya, maka dia telah melanggar batasan-batasan Allah dengan melampaui batas apa yang Allah halalkan kepada apa yang Allah haramkan.

8. Dan orang-orang yang menjaga apa yang Allah atau manusia amanatkan kepada mereka dan memelihara perjanjian mereka. Mereka tidak menyia-nyiakannya, sebaliknya mereka memenuhinya.

9. Dan orang-orang yang menjaga shalat mereka dengan mendirikanannya secara berkesinambungan, menunaikannya tepat waktu dengan rukun-rukun, wajib-wajib dan sunnah-sunnahnya.

10. Orang-orang yang memiliki sifat-sifat di atas adalah para pewaris.

11. Yaitu orang-orang yang mewarisi surga paling tinggi, mereka tinggal di sana selama-lamanya, kenikmatan yang mereka dapatkan di sana tidak terputus.

12. Dan sungguh Kami telah menciptakan bapak manusia, Adam dari tanah basah, tanahnya diambil dari intisari yang dikeluarkan dari air yang bercampur dengan tanah bumi.

13. Kemudian Kami menciptakan anak keturunannya beranak pinak dari setetes air yang bersemayam di dalam rahim hingga masa persalinan.

14. Kemudian Kami menjadikan setetes air yang bersemayam di dalam rahim tersebut segumpal darah merah, kemudian Kami menjadikan segumpal darah merah itu seonggok daging, lalu Kami menjadikan seonggok daging tersebut tulang belulang yang keras, lalu Kami membungkus tulang belulang tersebut dengan daging, kemudian Kami menciptakan makhluk baru dengan meniupkan ruh padanya dan mengeluarkannya kepada kehidupan. Mahasuci Allah, sebaik-baik pencipta.

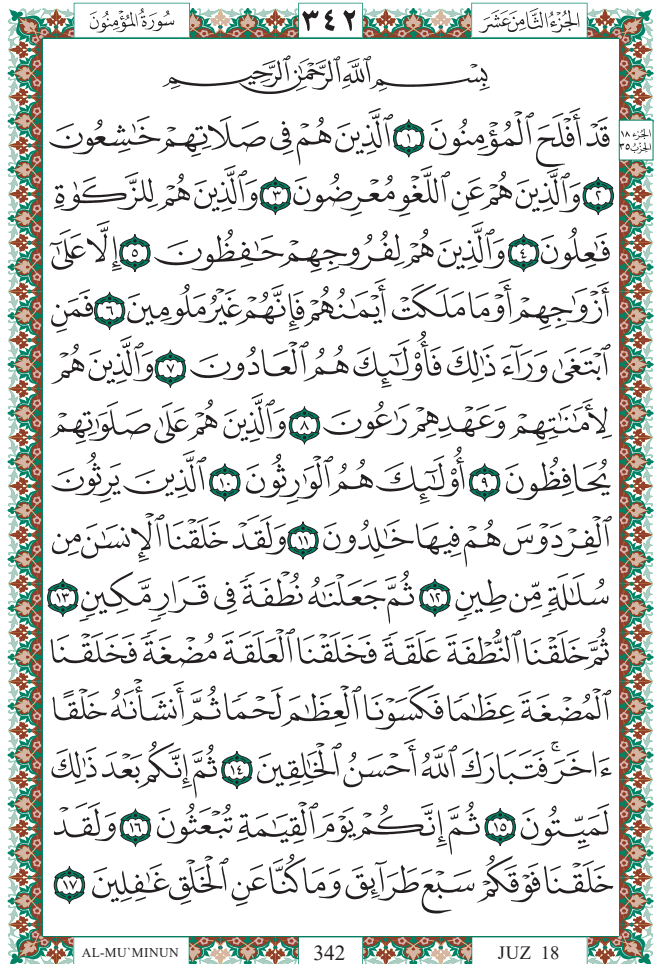
15. Kemudian kalian wahai manusia sesudah kalian melewati fase-fase kehidupan di atas akan mati saat ajal kalian selesai.

16. Kemudian sesudah kalian mati, kalian akan dibangkitkan dari kubur kalian pada Hari Kiamat untuk menghadapi hisab atas amal perbuatan kalian.

17. Dan sungguh Kami menciptakan di atas kalian wahai manusia langit-langit yang sebagian darinya berada di atas sebagian lainnya. Kami tidak lalai dari apa yang Kami ciptakan dan tidak pula lupa terhadapnya.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Keberuntungan memiliki sebab-sebab yang beragam, dan alangkah baiknya bila setiap Muslim mengetahuinya dan menjaganya.
2. Di antara Sunnah Ilahiyah adalah mencipta dan mensyariatkan secara bertahap.
3. Ilmu Allah meliputi seluruh makhlukNya.



وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنَتْهُ فِي الْأَرْضِ وَنَآءًا عَلَيَّ
 ذَهَابٍ بِهِ لَقَدْ رَوَى ١٨ فَأَلْشَأْنَا لَكُمْ بِهِ جَنَّتٍ مِّنْ تَحِيلٍ
 وَأَعْتَبٍ لَّكُمْ فِيهَا فَوَاكِهِ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ١٩ وَشَجَرَةً
 تَخْرُجُ مِنْ طُورِ سَيْنَاءَ تَنْبُتُ بِالذَّهْنِ وَصَبِغٍ لِّلْأَكْلِيَّتِ ٢٠
 وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً لِّتَسْقِيَكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا
 مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ٢١ وَعَالِيَهَا وَعَلَى الْفَلَكَ تَحْمَلُونَ
 ٢٢ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ لِقَوْمِهِ اعْبُدُوا اللَّهَ
 مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ أَفَلَا تَتَّقُونَ ٢٣ فَقَالَ الْمَلَأُوا الَّذِينَ
 كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ مَا هَذَا إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُرِيدُ أَنْ يَتَفَضَّلَ عَلَيْكُمْ
 وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَنْزَلَ مَلَائِكَةً مَا سَمِعْنَا بِهَذَا فِي آبَائِنَا
 الْأَوَّلِينَ ٢٤ إِنَّ هُوَ إِلَّا رَجُلٌ بِهِ جِنَّةٌ فُتِرَ رِضْوَانُهُ حَتَّىٰ حِينٍ
 ٢٥ قَالَ رَبِّ أَنْصُرْنِي بِمَا كَذَّبُونَ ٢٦ فَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ أَنْ اصْنَعِ
 الْفُلَ يَا عَيْنُنَا وَوَحَيْنَا فَإِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُورُ فَاسْلُكْ
 فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَن سَبَقَ عَلَيْهِ
 الْقَوْلُ مِنْهُمْ وَلَا تُخَاطَبُنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُّعْرِضُونَ ٢٧

18) Dan Kami menurunkan air hujan dari langit dengan kadar yang sesuai dengan kebutuhan, tidak banyak sehingga ia merusak, tidak pula sedikit sehingga ia tidak mencukupi. Kami menyimpan hujan di dalam tanah untuk dimanfaatkan oleh manusia dan hewan-hewan. Sesungguhnya Kami Mahakuasa untuk melenyapkannya sehingga kalian tidak bisa mengambil manfaat darinya.

19) Kami menciptakan dengan air tersebut kebun-kebun dari kurma dan anggur, untuk kalian buah-buahan yang banyak dengan warna dan bentuk yang beragam, seperti buah tin, delima dan apel, dan kalian memakannya.

20) Kami menumbuhkan dengan air itu pohon zaitun yang asal-usulnya dari bumi Thursina. Pohon ini menghasilkan minyak dari buahnya yang dipakai sebagai minyak oles dan lauk pauk.

21) Dan sesungguhnya untuk kalian wahai manusia pada hewan ternak, yaitu unta, sapi dan domba, pelajaran dan petunjuk atas kodrat Allah dan kasih sayangNya kepada kalian, Kami memberi kalian minum dari perut hewan-hewan ini berupa susu murni yang nikmat untuk orang-orang yang meminumnya. Darinya kalian juga mendapatkan manfaat-manfaat lain yang banyak seperti punggungnya, wolnya, bulunya, dan rambutnya, dan kalian juga memakan dagingnya.

22) Dan kalian diangkut di daratan dengan unta dan di lautan dengan bahtera-bahtera.

23) Dan sungguh Kami telah mengutus Nuh ﷺ kepada kaumnya, dia mengajak mereka ke jalan Allah. Dia berkata kepada mereka, "Wahai kaumku, sembahlah Allah semata, karena tidak ada sesembahan yang haq bagi kalian selainNya ﷻ. Tidakkah kalian bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya?"

24) Para tokoh dan pemimpin kaum Nuh yang kafir kepada Allah berkata kepada para pengikut mereka dan orang-orang awam dari mereka, "Orang yang mengaku sebagai rasul di antara kalian itu hanyalah manusia biasa seperti kalian, dia bermaksud meraih kepemimpinan dan kekuasaan atas kalian. Seandainya Allah berkehendak untuk mengutus seorang rasul

kepada kita, niscaya Allah mengutus rasul dari kalangan malaikat dan bukan dari kalangan manusia. Kami tidak pernah mendengar seperti apa yang dikatakannya itu pada leluhur kami yang mendahului kami.

25) Dia hanyalah seorang laki-laki gila yang tidak memahami ucapannya. Tunggulah sampai urusannya menjadi jelas bagi manusia."

26) Nuh ﷺ berkata, "Wahai Tuhanku, tolonglah aku melawan mereka dengan menghukum mereka karena mereka telah mendustakanku."

27) Maka Kami mewahyukan kepada Nuh, "Buatlah bahtera di bawah penglihatan Kami dan pengajaran dari Kami bagaimana kamu membuatnya. Jika keputusan Kami untuk membinasakan mereka telah tiba dan air telah memancar dengan kuat dari tungku yang biasanya dipakai membuat roti, maka masukkanlah ke dalam bahtera dari setiap makhluk hidup sepasang, jantan dan betina untuk menjaga kelangsungan hidup, dan masukkanlah keluargamu kecuali siapa yang telah Allah tetapkan sebelumnya bahwa dia termasuk orang-orang yang binasa seperti istri dan anakmu, karena itu, jangan mendebatKu tentang orang-orang yang menzalimi diri mereka dengan kekafiran dengan memohon keselamatan kepadaKu untuk mereka dan tidak membinasakan mereka. Sesungguhnya mereka pasti dibinasakan dengan ditenggelamkan pada banjir bandang.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Kasih sayang Allah kepada hamba-hambaNya nampak jelas dengan menurunkan hujan dan memudahkan pemanfaatannya.
2. Sanjungan kepada pohon zaitun.
3. Ditundukkannya hewan-hewan ternak untuk manusia adalah pelajaran bagi siapa yang mengambil pelajaran.
4. Keyakinan orang-orang musyrik bahwa batu adalah tuhan dan penolakan mereka terhadap rasul dari kalangan manusia adalah bukti kedunguan mereka.
5. Pertolongan Allah kepada rasul-rasulNya terbukti manakala umat-umat mereka mendustakan mereka.

فَإِذَا اسْتَوَيْتَ أَنْتَ وَمَعَكَ عَلَى الْفَلَكَ فَكُلِّ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي
 بَخَّعْنَا مِنْ الْقُوَى الظَّالِمِينَ ﴿٣٨﴾ وَقُلْ رَبِّ أَنْزِلْنِي مُنْزَلًا مُبَارَكًا وَأَنْتَ
 خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ ﴿٣٩﴾ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ وَإِن كُنَّا لَمُبْتَلِينَ ﴿٤٠﴾ ثُمَّ أَنْشَأْنَا
 مِنْ بَعْدِهِمْ قُرُونًا آخَرِينَ ﴿٤١﴾ فَأَرْسَلْنَا فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ أَنْ اعْبُدُوا
 اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ وَأَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٤٢﴾ وَقَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِهِ
 الَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا الْآخِرَةَ وَأَتْرَقَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
 مَا هَذَا إِلَّا بَشْرٌ مِثْلُكُمْ بِأَكُلِ مِمَّا تَأْكُلُونَ مِنْهُ وَيَشْرَبُ
 مِمَّا تَشْرَبُونَ ﴿٤٣﴾ وَلَئِن أَطَعْتُمْ بَشْرًا مِثْلَكُمْ إِنَّكُمْ إِذَا لَخَسِرُونَ
 ﴿٤٤﴾ أَيْعِدْكُمْ أَنْتُمْ إِذَا مِتُّمْ وَكُنْتُمْ تُرَابًا وَعِظْمًا أَنْتُمْ مُخْرَجُونَ
 ﴿٤٥﴾ هِيَ هِيَ هَاتَ هَاتَ لِمَا تُوْعَدُونَ ﴿٤٦﴾ إِنَّ هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا
 الدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا نَحْنُ بِمَبْعُوثِينَ ﴿٤٧﴾ إِنَّ هُوَ إِلَّا
 رَجُلٌ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا وَمَا نَحْنُ لَهُ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٤٨﴾ قَالَ رَبِّ
 أَنْصُرْنِي بِمَا كَذَّبُونَ ﴿٤٩﴾ قَالَ عَمَّا قَلِيلٍ لَيُصْبِحُنَّ نَادِمِينَ ﴿٥٠﴾
 فَأَخَذْتَهُمُ الصَّيْحَةَ بِالْحَقِّ فَجَعَلْنَاهُمْ عُنُتًا فَبَعْدَ اللَّقْوَةِ
 الظَّالِمِينَ ﴿٥١﴾ ثُمَّ أَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قُرُونًا آخَرِينَ ﴿٥٢﴾

28) Jika kamu bersama orang-orang Mukmin yang selamat telah berada di atas bahtera, maka ucapkanlah, 'Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan kami dari orang-orang kafir dengan membinasakan mereka.'

29) Dan ucapkanlah, 'Wahai Tuhanku, turunkanlah aku di tempat yang diberkahi, dan Engkau adalah sebaik-baik yang menurunkan.'"

30) Sesungguhnya pada apa yang disebutkan, yaitu Nuh dan orang-orang Mukmin yang bersamanya serta dibinasakannya orang-orang kafir, terkandung petunjuk-petunjuk yang nyata atas kodrat Kami untuk menolong rasul-rasul Kami dan membinasakan orang-orang yang mendustakan mereka. Dan sungguh Kami telah menguji kaum Nuh dengan mengutus Nuh kepada mereka agar diketahui siapa yang Mukmin dan siapa yang kafir, siapa yang taat dan siapa yang durhaka.

31) Kemudian sesudah binasanya kaum Nuh, Kami menciptakan generasi baru, mereka adalah kaum 'Ad, kaum Hud

32) Kami mengutus seorang rasul kepada mereka dari kalangan mereka sendiri, yaitu Hud yang mengajak mereka kepada Allah. Hud berkata kepada mereka, "Sembahlah Allah semata, karena kalian tidak memiliki sesembahan yang haq selainNya. Tidakkah kalian bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya?"

33) Para tokoh dan pemimpin kaum Hud yang kafir kepada Allah dan mendustakan kehidupan akhirat berikut pahala dan hukuman yang ada di sana dan mereka telah dilalaikan oleh kenikmatan yang Kami berikan kepada mereka di kehidupan dunia ini, mereka berkata kepada para pengikut mereka dan orang-orang awam dari mereka, "Dia hanyalah manusia seperti kalian, dia makan apa yang kalian makan dan minum apa yang kalian minum. Dia tidak mempunyai keistimewaan atas kalian sehingga dia diutus sebagai rasul kepada kalian.

34) Jika kalian menaati manusia seperti kalian, berarti kalian benar-benar tertipu karena kalian meninggalkan tuhan-tuhan kalian dan mengikuti orang yang tidak memiliki keistimewaan atas kalian.

35) Apakah orang yang mengaku sebagai rasul itu menjanjikan kepada kalian bahwa jika kalian mati dan sudah menjadi tanah dan tinggal tulang belulang yang lapuk, bahwa kalian akan dikeluarkan dari kubur dalam keadaan hidup?

36) Sangat tidak mungkin apa yang dijanjikannya itu terwujud, yaitu bahwa kalian akan dibangkitkan dalam keadaan hidup dari kubur kalian sesudah kematian kalian dan kalian sudah menjadi tanah dan tinggal tulang yang lapuk.

37) Kehidupan hanyalah kehidupan dunia ini, tidak ada kehidupan akhirat, orang yang hidup dari kita akan mati dan tidak hidup lagi, lalu anak-anak lahir dan mereka hidup. Kita tidak akan dikeluarkan sesudah kematian kita untuk menghadapi hisab pada Hari Kiamat.

38) Hud yang mengaku dirinya adalah rasul kepada kalian hanyalah laki-laki yang membuat kebohongan atas Nama Allah dengan menyatakan demikian, kita tidak akan mempercayai kata-katanya."

39) Hud berkata, "Wahai Tuhanku, tolonglah aku melawan mereka dengan menghukum mereka karena mereka telah mendustakanku."

40) Maka Allah menjawab, "Tidak lama lagi, orang-orang yang mendustakan apa yang kamu bawa kepada mereka akan menyesal atas pendustaan yang mereka lakukan."

41) Lalu suara menggelegar yang sangat keras yang diikuti oleh angin kencang menerjang mereka, karena mereka memang layak mendapatkannya karena penentangan mereka, mereka pun binasa seperti buih banjir. Sungguh celaka kaum yang zhalim itu.

42) Kemudian sesudah mereka binasa, Kami menciptakan kaum lain dan uma lainnya seperti kaum Luth, kaum Syu'aib dan kaum Yunus.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Kewajiban memuji Allah atas nikmat-nikmatNya.
2. Kemewahan dunia, luarnya adalah kenikmatan, namun batinnya adalah hukuman.
3. Peningkaran orang-orang musyrik terhadap kebangkitan adalah buah dari pemikiran mereka yang materialistis.
4. Akhir orang kafir adalah kerugian dan penyesalan.
5. Sebab jauhnya hamba dari rahmat Allah adalah kezhaliman.

مَا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجَلَهَا وَمَا يَسْتَجِرُونَ ﴿٤٣﴾ ثُمَّ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا
 تَتْرَافًا كُلِّ مَاجَاءٍ أُمَّةٍ رَّسُولُهَا كَذَّبُوهُ فَأَتَيْنَا بَعْضَهُمْ بَعْضًا
 وَجَعَلْنَاهُمْ أَحَادِيثَ فَبُعْدًا لِقَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٤٤﴾ ثُمَّ أَرْسَلْنَا مُوسَى
 وَأَخَاهُ هَارُونَ بِآيَاتِنَا وَسُلْطَانٍ مُبِينٍ ﴿٤٥﴾ إِلَى فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ
 فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا عَالِينَ ﴿٤٦﴾ فَقَالُوا أَنُؤْمِنُ بِبَشَرَيْنِ مِثْلِنَا
 وَقَوْمُهُمَا لَنَا عِيدُونَ ﴿٤٧﴾ فَكَذَّبُوهُمَا فَكَانُوا مِنَ الْأُمَّهَاتِ
 ﴿٤٨﴾ وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ ﴿٤٩﴾ وَجَعَلْنَا
 ابْنَ مَرْيَمَ وَآمَةَ عَائِيَةَ وَعَاوِيَهُمَا إِلَى رُبُوعِ ذَاتِ قَرَارٍ وَمَعِينٍ
 ﴿٥٠﴾ بِآيَاتِنَا الرُّسُلُ كُفُّوا أَلْسِنَتِكُمْ وَأَعْمَلُوا صَالِحًا إِنَّ بِمَا
 تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٥١﴾ وَإِنَّ هَذِهِ أُمَّةٌ وَاحِدَةٌ وَأَنَا رَبُّكُمْ
 فَاتَّقُونِ ﴿٥٢﴾ فَتَقَطَّعُوا أَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ زُبُرًا كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ
 فَرِحُونَ ﴿٥٣﴾ فَذَرَّهُمْ فِي غَمَرٍ تِهَمِحْتِي حِينَ ﴿٥٤﴾ يَحْسَبُونَ أَنَّمَا نُسَبِّهُمُ
 بِهِ مِنْ مَالٍ وَبَنِينَ ﴿٥٥﴾ نُسَارِعُ لَهُمْ فِي الْخَيْرَاتِ بَلْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٥٦﴾
 إِنَّ الَّذِينَ هُمْ مِنْ خَشْيَةِ رَبِّهِمْ مُشْفِقُونَ ﴿٥٧﴾ وَالَّذِينَ هُمْ
 بِعَايَاتِ رَبِّهِمْ يَوْمِنُونَ ﴿٥٨﴾ وَالَّذِينَ هُمْ بِرَبِّهِمْ لَا يُشْرِكُونَ ﴿٥٩﴾

43. Umat dari umat-umat yang mendustakan itu tidak akan mendahului waktu yang ditetapkan untuk kebinasaannya dan tidak pula menunda-nunda darinya, sebagai apa pun sarana yang mereka miliki.

44. Kemudian Kami mengutus utusan-utusan Kami secara beriringan, rasul demi rasul. Setiap kali satu umat dari umat-umat tersebut didatangi oleh rasulnya yang diutus kepada mereka, maka mereka mendustakannya, maka Kami membinasakan sebagian dari mereka menyusul sebagian lainnya, sehingga tidak ada eksistensi bagi mereka kecuali hanya sebatas buah bibir manusia. Sungguh celaka suatu kaum yang tidak beriman kepada apa yang dibawa oleh para rasul mereka dari sisi Tuhan mereka.

45. Kemudian Kami mengutus Musa dan saudaranya, Harun dengan membawa tanda-tanda kekuasaan Kami yang berjumlah sembilan, yaitu tongkat, tangan, belalang, kutu, kodok, darah, banjir, tahun paceklik, dan menyusutnya buah-buahan, dan dengan membawa hujjah yang nyata.

46. Kami mengutus keduanya kepada Fir'aun dan para tokoh kaumnya, maka mereka menyombongkan diri, mereka tidak tunduk untuk beriman kepada keduanya, mereka adalah kaum yang menyombongkan diri terhadap manusia dengan melakukan penindasan dan kezhaliman.

47. Mereka berkata, "Apakah pantas kita membenarkan dua manusia yang sama dengan kita, yang tidak ada keistimewaan bagi keduanya atas kita, sedangkan kaum mereka berdua (Bani Israil) tunduk dan patuh kepada kita?"

48. Maka mereka mendustakan keduanya dalam apa yang keduanya bawa dari sisi Allah, karena pendustaan mereka, mereka dibinasakan dengan ditenggelamkan.

49. Dan sungguh Kami telah memberi Musa Taurat dengan harapan kaumnya akan tertimbang dengannya ke jalan yang benar dan mengamalkannya.

50. Dan Kami menjadikan Isa putra Maryam dan ibunya, Maryam sebagai tanda yang menunjukkan kodrat Kami, ibunya telah mengandungnya tanpa bapak, Kami memberi mereka

tempat aman di daratan tinggi yang landai dan layak untuk dihuni, di sana ada air yang mengalir.

51. Wahai para rasul, makanlah dari apa yang Aku halalkan untuk kalian yang nikmat untuk dimakan, lakuklanlah amal shalih yang sejalan dengan syariat. Sesungguhnya Aku Maha mengetahui apa yang kalian lakukan, tidak ada sedikit pun dari amal perbuatan kalian yang samar bagiKu.

52. Sesungguhnya agama kalian wahai rasul-rasul adalah agama yang satu, yaitu Islam, dan Aku adalah Tuhan kalian, tidak ada Tuhan yang haq bagi kalian selainKu, maka bertakwalah kepadaKu dengan melaksanakan perintah-perintahKu dan menjauhi larangan-laranganKu.

53. Lalu para pengikut rasul-rasul sesudah mereka berselisih dalam agama, sehingga mereka terpecah ke dalam aliran-aliran dan sekte-sekte, setiap aliran kaum kepada apa yang diyakininya bahwa ia adalah agama yang diridhai di sisi Allah dan tidak menoleh kepada apa yang ada pada aliran lainnya.

54. Biarkanlah mereka wahai Rasul dalam kebingungan dan kebodohan mereka hingga datang azab kepada mereka.

55. 56. Apakah golongan-golongan yang berbahagia dengan apa yang mereka miliki menyangka bahwa apa yang Kami berikan kepada mereka berupa harta dan anak-anak di kehidupan dunia ini merupakan kebaikan yang disegerakan yang patut mereka dapatkan? Perkaranya tidak sebagaimana yang mereka duga, sebaliknya Kami memberi mereka hal itu sebagai penanguhan waktu dan istidraj bagi mereka, namun mereka tidak menyadarinya.

57. Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhan mereka padahal mereka telah beriman dan berbuat baik.

58. Dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Allah yang bersifat kauniyah dan syar'iyah.

59. Dan orang-orang yang mentauhidkan Allah dan tidak menyekutukan apa pun denganNya.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Perhatian Allah kepada hamba-hambaNya melalui pengutusan rasul-rasul, seorang demi seorang hingga Allah menutup mereka semuanya dengan Nabi kita, Muhammad ﷺ.

2. Kesombongan adalah dinding penghalang bagi taufik kepada kebenaran.

3. Makan makanan yang halal adalah gaya hidup hamba-hamba Allah yang bertakwa.

4. Tauhid adalah agama nabi-nabi dan dakwah mereka seluruhnya.

5. Kenikmatan bagi orang durjana bukan pemuliaan baginya, akan tetapi istidraj.

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَاءً آتَاً وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَجُوعُونَ ﴿٦٠﴾
 أُولَٰئِكَ يُسْرِعُونَ فِي الْحَيٰتِ وَيَسْرِعُونَ فِي الْمَوْتِ وَلَا يُكَلِّفُ
 نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَأَلْدِيٰنَا أَلْبَسْنَا بِأَلْحَقِ وَيَسْرِعُونَ ﴿٦١﴾ وَلَا يُظَلِّمُونَ
 بَلِّ قُلُوبُهُمْ فِي عَمْرٍو مِّنْ هٰذَا أَوْلَاهُمْ أَعْمَلُ مَنْ دُونِ ذٰلِكَ
 هُمْ لَهَا عٰمِلُونَ ﴿٦٢﴾ حَتَّىٰ إِذَا أَخَذْنَا مُتْرَفِيهِم بِالْعَذَابِ إِذَا هُمْ
 يَجْعُرُونَ ﴿٦٣﴾ لَا تَجْعُرُوا الْيَوْمَ إِنَّكُمْ مِّنَّا لَا تَصْرُونَ ﴿٦٤﴾ قَدْ كَانَتْ
 آيٰتِي تَتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَكُنْتُمْ عَلَىٰٰ أَعْقَابِكُمْ تَنكِصُونَ ﴿٦٥﴾
 مُسْتَكْبِرِينَ بِهِ سِمَرَٰتِهِمْ جُرُوعًا ﴿٦٦﴾ أَفَلَمْ يَدَّبَّرُوا الْقَوْلَ أَمْ
 جَاءَهُمْ مَا لَمْ يَأْتِ آبَاءَهُمُ الْأَوَّلِينَ ﴿٦٧﴾ أَمْ لَمْ يَعْرِفُوا رَسُولَهُمْ
 فَهُمْ لَهُ وَمُنْكَرُونَ ﴿٦٨﴾ أَمْ يَقُولُونَ بِهِ جِنَّةٌ بَلْ جَاءَهُم بِالْحَقِّ
 وَأَكْثَرُهُم لِلْحَقِّ كٰرِهُونَ ﴿٦٩﴾ وَلَوْ اتَّبَعَ الْحَقُّ أَهْوَاءَهُمْ لَفَسَدَتِ
 السَّمٰوٰتُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ بَلْ أَتَيْنَاهُمْ بِذِكْرِهِمْ فَهُمْ
 عَنِ ذِكْرِهِمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٧٠﴾ أَمْ تَسْأَلُهُمْ خَرَجًا فَنَجِّحَ رِبِّكَ خَيْرٌ
 وَهُوَ خَيْرُ الرَّٰزِقِينَ ﴿٧١﴾ وَإِنَّا لَنَدْعُوهُمْ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٧٢﴾
 وَإِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ عَنِ الصِّرَاطِ لَنَتَكَبَّرُونَ ﴿٧٣﴾

60 Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh dalam beramal kebaikan, mendekatkan diri mereka kepada Allah dengan amal-amal shalih sementara mereka takut bila Allah tidak menerima infak dan amal shalih mereka manakala mereka kembali kepadaNya di Hari Kiamat.

61 Orang-orang yang memiliki sifat-sifat yang agung ini bergesang dalam melaksanakan amal-amal shalih, mereka berada di garis depan dalam kebaikan, karena itu mereka mendahului orang lain.

62 Dan Kami tidak membebani seseorang kecuali sebatas amal yang dia sanggupi, dan di sisi Kami ada sebuah kitab yang merekam semua amal orang yang beramal, berbicara dengan kebenaran yang tidak ada keraguan padanya dan mereka tidak dizhalimi dengan dikurangi kebaikan-kebaikan atau ditambah keburukan-keburukan mereka.

63 Akan tetapi hati orang-orang kafir dalam kelalaian dari kitab yang berbicara dengan kebenaran tersebut dan kitab yang turun kepada mereka, dan bagi mereka amal-amal lain yang mereka kerjakan di samping kekafiran mereka.

64 Dan manakala Kami mengazab orang-orang yang hidup mewah dari mereka di kehidupan dunia ini pada Hari Kiamat, mereka pun berteriak keras untuk memohon pertolongan.

65 Kepada mereka dikatakan untuk memutus harapan mereka kepada rahmat Allah, "Tidak usah berteriak dan meminta pertolongan di hari ini, karena tidak ada penolong bagi kalian yang melindungi kalian dari azab Allah.

66 Ayat-ayat Kitab Allah dibacakan kepada kalian semasa di dunia, lalu kalian malah menjauh darinya manakala kalian mendengarnya karena kalian membencinya.

67 Kalian melakukan hal itu dengan penuh kesombongan terhadap manusia dengan alasan bahwa kalian adalah penduduk al-Haram, padahal kalian bukan penduduknya, karena penduduknya yang sejati adalah orang-orang yang bertakwa, kalian begadang di sekitarnya dengan perbincangan yang buruk, kalian sama sekali tidak menghargainya."

68 Apakah orang-orang musyrik itu tidak merenungkan apa yang Allah turunkan, yaitu al-Qur'an, agar mereka beriman kepadanya dan mengamalkan isinya, atau telah datang kepada mereka sesuatu yang tidak datang kepada leluhur mereka sebelum mereka, lalu mereka berpaling darinya dan mendustakannya?

69 Atau mereka tidak mengetahui Muhammad ﷺ yang Allah utus kepada mereka, lalu mereka pun mengingkarinya? Sungguh mereka telah mengetahuinya dan mengetahui kejujuran dan amanahnya.

70 Tetapi mereka malah berkata, "Dia gila." Sungguh mereka telah berdusta, sebaliknya dia datang kepada mereka dengan membawa kebenaran yang tidak ada keraguan padanya bahwa ia berasal dari sisi Allah, dan kebanyakan dari mereka membenci kebenaran dan memusuhinya karena hasad dari diri mereka dan karena fanatik kepada kebatilan mereka.

71 Seandainya Allah menjalankan urusan-urusan dan mengaturnya sebagaimana yang mereka inginkan, niscaya langit dan bumi akan rusak, rusak pula apa yang ada pada keduanya, karena kebodohan mereka terhadap akibat dari urusan-urusan dan ketidaktahuan mereka tentang apa yang benar dan rusak dari pengaturan.

72 Apakah kamu wahai Rasul menuntut upah dari mereka atas apa yang kamu sampaikan kepada mereka dan hal itulah yang membuat mereka menolak seruannmu? Ini tidak kamu lakukan, karena pahala dan upahmu di sisi Tuhanmu lebih baik dari pada upah mereka dan selain mereka, dan Allah ﷻ adalah sebaik-baik pemberi rizki.

73 Sesungguhnya kamu wahai Rasul benar-benar mengajak mereka dan selain mereka ke jalan lurus yang tidak ada kebengkokan padanya, yaitu jalan Islam.

74 Dan sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat termasuk apa yang ada di dalamnya berupa hisab, pahala dan hukuman benar-benar condong dari jalan Islam ke jalan-jalan lainnya yang bengkok yang membawa mereka ke dalam api neraka.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Seorang Mukmin khawatir amalnya yang shalih tidak diterima.
2. Gugurnya beban taklif yang seorang hamba tidak kuasa melakukannya sebagai rahmat Allah kepada hamba-hambaNya.
3. Kemewahan termasuk penghalang istiqamah dan sebab kebinasaan.
4. Kesombongan adalah penghalang masuknya hidayah ke dalam hati.
5. Keterbatasan akal manusia untuk mengetahui banyak kebaikan.
6. Tidak beriman kepada pahala dan hukuman termasuk sebab penyimpangan dan kesesatan.

* وَلَوْ رَحِمْنَاهُمْ وَكَشَفْنَا مَا بِهِمْ مِنْ ضُرٍّ لَلْجَوِّ فِي طُعِينِهِمْ
 يَمَّهُونَ ﴿٧٥﴾ وَلَقَدْ أَخَذْنَاهُمْ بِالْأَعْدَابِ فَمَا اسْتَكَوُوا لِرَبِّهِمْ
 وَمَا يَتَضَرَّعُونَ ﴿٧٦﴾ حَتَّىٰ إِذَا فَتَحْنَا عَلَيْهِم بَابًا ذَا عَذَابٍ شَدِيدٍ
 إِذَا هُمْ فِيهِ مُبْسُونَ ﴿٧٧﴾ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
 وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾ وَهُوَ الَّذِي ذَرَأَكُمْ فِي الْأَرْضِ
 وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٧٩﴾ وَهُوَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ وَلَهُ اخْتِلَافُ
 اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٨٠﴾ بَلْ قَالُوا مِثْلَ مَا قَالِ
 الْأَوَّلُونَ ﴿٨١﴾ قَالُوا إِيَّا دَامَتْنَا وَكُنَّا تَرَابًا وَعِظْمًا إِيَّا تَا
 لَمَبْعُوثُونَ ﴿٨٢﴾ لَقَدْ وَعَدْنَا لَئِن كُنَّا بِهَذَا مِنَ الْغَابِ لَأُنزِلنَّ
 مِنْ سَمَوَاتِنَا مَاءً غَدَقًا لِيَسْقَىٰ الصَّخْرَ مَاءً يَٰسِرًّا وَلَيُؤْتِي
 بِهَذَا الْآيَاتِ الْآسَاطِيرَ الْأُولِيَّتِ ﴿٨٣﴾ قُلْ لِمَنِ الْأَرْضُ وَمَنْ
 فِيهَا إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٨٤﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ أَفَلَا
 تَذَكَّرُونَ ﴿٨٥﴾ قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ
 الْعَظِيمِ ﴿٨٦﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٨٧﴾ قُلْ مَنْ
 يَدِينُهُ مَلَكَوْتُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ يُجِيرُ وَلَا يُجَارُ عَلَيْهِ إِنْ
 كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٨٨﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ فَأَنَّىٰ تُسْحَرُونَ ﴿٨٩﴾

75) Seandainya Kami merahmati mereka dan mengangkat kekeringan dan kelaparan yang menimpa mereka, niscaya mereka akan bersikukuh di atas kesesatan mereka dari kebenaran dalam keadaan terombang-ambing dan kebingungan.

76) Dan sungguh Kami telah menguji mereka dengan berbagai macam musibah, namun mereka tidak tunduk kepada Tuhan mereka dan tidak merendahkan diri, mereka tidak berdoa kepadaNya dengan penuh kekhusyu'an agar Dia mengangkat musibah-musibah dari mereka manakala ia turun.

77) Hingga ketika Kami membuka sebuah pintu dari azab yang keras, maka mereka pun berputus asa dari segala kemudahan dan kebaikan.

Karena pengingkaran kepada kebangkitan tidak dilakukan oleh orang yang memiliki sarana-sarana pengetahuan berupa pendengaran, penglihatan, dan akal, maka Allah mengingatkan mereka dengan semua itu sebagai nikmat agung dariNya kepada mereka. Allah ﷻ berfirman,

78) Dan Allah-lah yang membuat untuk kalian wahai orang-orang yang mendustakan kebangkitan pendengaran agar kalian mendengar dengannya, penglihatan agar kalian melihat dengannya, hati agar kalian memahami dengannya, sekalipun demikian kalian tidak bersyukur kepada Allah atas nikmat-nikmat ini kecuali hanya sedikit.

79) Dia-lah yang menciptakan kalian wahai manusia di bumi, dan hanya kepada Allah semata kalian dikumpulkan pada Hari Kiamat untuk menghadapi hisab dan menerima balasan.

80) Hanya Allah semata yang menghidupkan, tidak ada yang menghidupkan selainNya, hanya Allah semata yang mematikan, tidak ada yang mematikan selainNya, hanya kepada Allah semata urusan pengaturan malam dan siang dari sisi gelap dan terangnya, panjang dan pendeknya. Tidakkah kalian memperhatikan kodratNya dan keesaanNya dalam menciptakan dan mengatur?

81) Tetapi mereka malah berkata sebagaimana yang dikatakan oleh leluhur dan nenek moyang mereka dalam kekafiran.

82) Mereka berkata dengan penuh pengingkaran dan

pemustahilan, "Jika kami sudah mati dan menjadi tanah dan tulang belulang yang lapuk, apakah kami akan dibangkitkan dalam keadaan hidup untuk menghadapi hisab?"

83) Sungguh janji seperti ini, yaitu kebangkitan sesudah kematian, telah dikatakan kepada kami dan kepada leluhur kami sebelumnya, dan kami tidak melihatnya terwujud. Janji ini hanyalah bualan dan omong kosong orang-orang terdahulu."

84) Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang kafir yang mengingkari kebangkitan itu, "Jika kalian memiliki ilmu, maka katakanlah milik siapa bumi dan segala isinya ini?"

85) Mereka akan menjawab, "Bumi dan apa yang ada padanya adalah milik Allah semata." Maka katakanlah kepada mereka, "Apakah kalian tidak mengambil pelajaran bahwa pemilik bumi dan apa yang ada padanya tentunya Mahakuasa untuk menghidupkan kalian sesudah kematian kalian?"

86) Katakanlah kepada mereka, "Siapa Tuhan langit-langit yang tujuh? Dan siapa Tuhan Arasy yang agung yang tidak ada makhluk yang lebih agung darinya?"

87) Mereka akan menjawab, "Langit-langit yang tujuh dan Arasy yang agung adalah milik Allah." Katakanlah kepada mereka, "Mengapa kalian tidak bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya agar kalian selamat dari hukumanNya?"

88) Katakanlah kepada mereka, "Siapakah yang ada di TanganNya kepemilikan atas segala sesuatu, tidak ada sesuatu pun yang luput dari kepemilikanNya, Dia menolong siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambaNya, jika Dia menghendaki keburukan atas seseorang, maka tidak ada yang bisa menolak dan menahan azab darinya, jika kalian memiliki ilmu?"

89) Mereka akan menjawab, "Kepemilikan segala sesuatu di Tangan Allah ﷻ." Maka katakanlah kepada mereka, "Lalu bagaimana kalian bisa kehilangan akal kalian sehingga kalian menyembah selain Allah padahal kalian mengakui semua itu?"

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Fitrah orang-orang kafir rudak, hal ini ditunjukkan oleh sikap mereka yang tidak mengambil pelajaran dari nikmat dan hukuman Allah.
2. Kufur nikmat adalah sifat orang-orang kafir.
3. Berpegang teguh sikap taklid buta menghalangi seseorang untuk sampai kepada kebenaran.
4. Pengakuan kepada Rububiyah Allah tidak menyelamatkan pelakunya selama tidak diikuti dengan pengakuan kepada Uluhiyah Allah.

بَلْ أَتَيْتَهُمْ بِالْحَقِّ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿٩٥﴾ مَا اتَّخَذَ اللَّهُ مِنْ
 وَلَدٍ وَمَا كَانَ مَعَهُ مِنْ إِلَهٍ إِذْ أَذْهَبَ كُلَّ إِلَهٍ بِمَا خَلَقَ
 وَعَلَىٰ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُصِفُونَ ﴿٩٦﴾
 عَلَيْهِمُ الْعَذَابُ وَالشَّهَادَةُ فَعَلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٩٧﴾ قُلْ رَبِّ
 إِمَّا نُرِيَنَّكَ مِائِدَةً مِنْ سَمَوَاتِنَا أَنْ تُرِيدَ أَنْ نَمُنَ بِمَا نَعْبُدُهُمْ إِذْ لَمْ يَكُنْ لَنَا
 بَالِيغٌ مِنْ رَبِّكَ لِمَا نَعْبُدُهُمْ أَفَلَا تَعْلَمُ بِمَا يَصِفُونَ ﴿٩٨﴾ وَقُلْ رَبِّ
 أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيْطَانِ ﴿٩٩﴾ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ
 يَحْضُرُونِ ﴿١٠٠﴾ حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ
 ارْجِعُونِ ﴿١٠١﴾ لَعَلِّي أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ كَلَّا إِنَّهَا
 كَلِمَةٌ هُوَ قَائِلُهَا وَمِنْ وَرَائِهِمْ بَرْزَخٌ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿١٠٢﴾
 فَإِذَا نُفِخَ فِي الصُّورِ فَلَا أَنْسَابَ بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ وَلَا يَتَسَاءَلُونَ ﴿١٠٣﴾
 فَمَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾ وَمَنْ
 خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَٰئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ فِي جَهَنَّمَ
 خَالِدُونَ ﴿١٠٥﴾ تَلْفَحُ وُجُوهُهُمُ النَّارَ وَهُمْ فِيهَا كَالِحُونَ ﴿١٠٦﴾

90 Perkaranya tidak seperti yang mereka klaim, sebaliknya Kami datang kepada mereka dengan membawa kebenaran yang tidak ada kebimbangan padanya, dan sesungguhnya mereka benar-benar berdusta dalam apa yang mereka klaim bahwa Allah mempunyai sekutu dan anak. Mahatinggi Allah dari perkataan mereka setinggi-tingginya.

91 Allah tidak mengangkat anak sebagaimana yang orang-orang kafir klaim, tidak ada di sisiNya sesembahan yang berhak untuk disembah, jika diasumsikan di samping Allah ada sesembahan yang haq, niscaya setiap yang disembah akan memonopoli bagian dari makhluknya yang diciptakan, dan niscaya masing-masing dari mereka akan melawan yang lain, akibatnya tatanan alam semesta ini akan rusak, padahal kenyataannya tidak sedikit pun dari apa yang disebutkan ini terjadi, ini menunjukkan bahwa sesembahan yang haq hanyalah Allah semata, Mahasuci lagi Mahatinggi Allah dari apa yang dikatakan oleh orang-orang musyrik berupa anak dan sekutu yang tidak layak bagiNya.

92 Allah mengetahui segala yang ghaib bagi makhlukNya, Maha mengetahui apa yang dilihat dan disaksikan oleh indera, tidak ada sesuatu pun dari hal itu yang samar bagiNya. Mahatinggi Allah ﷻ dari sekutu apa pun.

93 Katakanlah wahai Rasul, "Wahai Tuhanku, jika Engkau memperlihatkan kepadaku azab yang Engkau janjikan pada orang-orang musyrik itu.

94 Wahai Tuhanku, jika Engkau menghukum mereka sedangkan aku menyaksikannya, maka janganlah Engkau menjadikanku di antara mereka, karena aku bisa ditimpa azab yang menimpa mereka."

95 Dan sesungguhnya Kami Mahakuasa untuk membuatmu melihat dan menyaksikan azab yang Kami timpakan kepada mereka, hal itu dan lainnya tidak melemahkan Kami."

96 Hadapilah wahai Rasul orang yang berbuat buruk kepadamu dengan sikap yang lebih baik, yaitu dengan memaafkannya dan bersabar atas keburukannya. Kami lebih mengetahui apa yang mereka pertahankan, yaitu syirik dan pendustaan, dan apa yang mereka katakan tentangmu bahwa kamu melakukan sihir dan gila.

97 Katakanlah, "Wahai Tuhanku, aku berlindung kepadaMu dari godaan dan was-was setan.

98 Dan aku berlindung kepadaMu wahai Tuhanku agar setan tidak mendatangkiku dalam urusan apa pun dari urusan-urusanku."

99 Hingga ketika seseorang dari orang-orang musyrik itu didatangi kematian dan dia melihat apa yang menyimpannya, dia berkata untuk menyesali apa yang telah tersia-siakan dari umurnya dan apa yang dia lalaikan dari hak Allah, "Wahai Tuhanku, kembalikanlah aku ke kehidupan dunia.

100 Agar aku dapat melakukan amal shalih jika aku kembali ke dunia." Tidak akan, perkaranya tidak sebagaimana yang kamu minta, sesungguhnya ia hanyalah perkataan yang diucapkan, seandainya dia dikembalikan ke kehidupan dunia, niscaya dia tidak akan memenuhi apa yang dijanjikannya, dan orang-orang yang mati itu akan tetap berada di alam antara alam dunia dan akhirat hingga hari kebangkitan dan pengumpulan, mereka tidak akan pernah kembali ke dunia untuk melakukan apa yang terlewatkan dari mereka dan memperbaiki apa yang telah mereka rusak.

101 Jika malaikat yang bertugas meniup sangkakala meniupnya untuk tiupan yang kedua yang merupakan tanda Hari Kiamat, maka tidak ada nasab di antara mereka yang mereka banggakan, karena mereka sibuk dengan ketakutan akhirat, sebagian dari mereka tidak bertanya kepada sebagian lainnya, karena masing-masing sibuk dengan urusannya sendiri.

102 Barangsiapa yang timbangan kebajikannya lebih berat atas timbangan keburukan, maka mereka adalah orang-orang yang beruntung dengan meraih apa yang mereka harapkan dan dijauhkan dari apa yang mereka khawatirkan.

103 Barangsiapa yang timbangan kebajikannya lebih ringan dibandingkan timbangan kebajikannya, maka mereka adalah orang-orang yang menyia-nyaiakan diri mereka dengan melakukan apa yang merugikan mereka berupa kekafiran dan kemaksiatan-kemaksiatan, serta meninggalkan apa yang berguna bagi mereka berupa iman dan amal shalih, mereka di dalam api Neraka Jahanam tinggal selama-lamanya, tidak keluar darinya.

104 Api neraka membakar wajah mereka, bibir atas dan bawah mereka terkelupas dari gigi-gigi mereka karena cemberut yang berat.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Kestabilan alam semesta dan keteraturannya membuktikan keesaan Allah.
2. Ilmu Allah meliputi segala sesuatu.
3. Memperlakukan pelaku keburukan dengan kebaikan adalah akhlak Islami yang luhur yang meninggalkan efek baik yang mendalam.
4. Keharusan memohon perlindungan kepada Allah dari godaan dan gangguan setan.
5. Orang-orang kafir menyesal saat penyesalan tidak berguna.
6. Pada Hari Kiamat amal yang menjadi ukuran bukan nasab.
7. Beratnya beban pada Hari Kiamat membuat manusia melupakan hubungan nasab dan kerabat.
8. Banyaknya kebaikan adalah sebab kebahagiaan, sebaliknya banyaknya keburukan adalah sebab kesengsaraan.

أَلَمْ تَكُنْ آيَاتِي تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَكُنْتُمْ بِهَا تُكَذِّبُونَ ﴿١٠٥﴾ قَالُوا
 رَبَّنَا غَلَبَتْ عَلَيْنَا مَشِقَاتُنَا وَكُنَّا قَوْمًا ضَالِّينَ ﴿١٠٦﴾ رَبَّنَا
 أَخْرِجْنَا مِنْهَا فَإِنَّا عُدْنَآ فَإِنَّا ظَالِمُونَ ﴿١٠٧﴾ قَالَ أَحْسُوا فِيهَا
 وَلَا تُكْفِرُوا ۚ إِنَّهُ وَكَانَ فَرِيقٌ مِّنْ عِبَادِي يَقُولُونَ رَبَّنَا آمَنَّا
 فَأَعْفِرْنَا وَارْحَمْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ ﴿١٠٨﴾ فَاتَّخَذْتُمُوهُمْ
 سَخِرَآءَ يَاحَتِّىٰ أَنْسَوَكُم ذِكْرِي وَكُنْتُمْ مِنْهُمْ تَضْحَكُونَ ﴿١٠٩﴾
 إِنِّي جَزَيْتَهُمُ الْيَوْمَ بِمَا صَبَرُوا أَنَّهُمْ هُمُ الْفَآئِزُونَ ﴿١١٠﴾ قُلْ
 كَمْ لَيْسْتُمْ فِي الْأَرْضِ عَدَدَ سِنِينَ ﴿١١١﴾ قَالُوا لَيْسَآ بِيَوْمٍآ أَوْ بَعْضِ
 يَوْمٍ فَتَمَلَّ الْعَادِينَ ﴿١١٢﴾ قُلْ إِن لَّيْسْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا لَّوْ أَنْتُمْ
 كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١١٣﴾ أَوْ حَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنْتُمْ
 إِلَيْنَا لَا تَرْجِعُونَ ﴿١١٤﴾ فَتَعَلَّىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقَّ لَا إِلَهَ إِلَّا
 هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ ﴿١١٥﴾ وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا
 آخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهُ بِهِ فَإِنَّمَا حِسَابُهُ عِنْدَ رَبِّهِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ
 الْكَافِرُونَ ﴿١١٦﴾ وَقُلْ رَبِّ أَعْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ ﴿١١٧﴾

آيَاتُهَا

سُورَةُ الْمُؤْمِنُونَ

رَبِّهَا

105 Dikatakan kepada mereka dalam konteks celaan, "Bukankah ayat-ayat al-Qur'an dibacakan kepada kalian di dunia, lalu kalian mendustakannya?"

106 Mereka menjawab, "Wahai Tuhan kami, kesengsaraan yang telah Engkau tetapkan atas kami berlaku atas kami dan kami adalah orang-orang yang tersesat dari kebenaran.

107 Wahai Tuhan kami, keluarkanlah kami dari api neraka, jika kami kembali kepada kekafiran dan kemaksiatan-kemaksiatan yang dulu kami lakukan, maka sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zalhim terhadap diri kami, tidak lagi ada alasan bagi kami."

108 Allah berfirman, "Tetaplah kalian di dalam api neraka dan tinggallah di dalamnya dalam keadaan hina, tidak usah berbicara kepadaKu selama-lamanya."

109 Sesungguhnya ada sekelompok orang dari hamba-hambaKu yang beriman kepadaKu berkata, "Wahai Tuhan kami, kami telah beriman kepadaMu, maka ampunilah dosa-dosa kami, berikanlah rahmat kepada kami dan Engkau adalah sebaik-baik para penyayang."

110 Lalu kalian menjadikan mereka sebagai sasaran ejekan, kalian menghina dan memperolok-olok mereka hingga memperolok-olok itu melalaikan kalian dari mengingat Allah, kalian menertawakan mereka dengan nada menghina dan melecehkan.

111 Sesungguhnya Aku membalas orang-orang Mukmin itu dengan surga pada Hari Kiamat, karena mereka sabar dalam menjalankan ketaatan kepada Allah dan menghadapi apa yang mereka terima berupa gangguan dari kalian.

Manakala mereka meminta dipulangkan ke dunia untuk memperbaiki apa yang mereka rusak, Allah mengingatkan mereka tentang umur mereka yang Allah berikan kepada mereka yang sebenarnya memungkinkan mereka untuk bertaubat kepadaNya seandainya mereka menginginkannya.

112 Allah berfirman, "Berapa tahun kalian hidup di dunia dan berapa lama waktu yang kalian sia-siakan?"

113 Mereka menjawab, "Kami tinggal sehari atau kurang dari

sehari. Bertanyalah kepada orang-orang yang memperhatikan hitungan hari dan bulan."

114 Allah berfirman, "Kalian tidak tinggal di dunia kecuali dalam masa yang singkat, mudah bagi kalian untuk bersabar di atas ketaatan seandainya kalian mengetahui berapa lama kalian tinggal."

115 Apakah kalian wahai manusia menyangka bahwa sesungguhnya Kami hanya menciptakan kalian untuk main-main tanpa ada hikmah di belakangnya, tidak ada pahala dan tidak ada hukuman seperti hewan dan bahwa kalian tidak akan dikembalikan kepada Kami pada Hari Kiamat untuk menghadapi hisab dan menerima balasan?

116 Mahasuci Allah, Maharaja yang bertindak terhadap makhlukNya sesuai dengan kehendakNya, Dia adalah al-Haq, janjiNya adalah haq, FirmanNya adalah haq, tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Dia, Tuhan Arasy yang mulia yang merupakan makhluk yang paling agung, siapa yang menjadi Tuhan bagi makhluk yang paling agung, maka Dia adalah Tuhan untuk seluruh makhluk.

117 Barangsiapa menyeru sesembahan lain di samping Allah, yang tidak ada hujjah baginya bahwa dia memang berhak untuk disembah, dan ini adalah keadaan siapa pun atau apa pun yang disembah selain Allah, maka sesungguhnya balasan atas amal perbuatannya yang buruk ada di sisi Tuhannya, Dia-lah yang akan membalasnya dengan azab, sesungguhnya orang-orang kafir tidak akan beruntung dengan meraih apa yang mereka inginkan dan tidak pula selamat dari apa yang mereka khawatirkan.

118 Katakanlah wahai Rasul, "Wahai Tuhanku, ampunilah dosa-dosaku, sayangilah aku dengan rahmatMu dan Engkau adalah yang paling penyayang di antara para penyayang."

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Orang kafir di sisi Allah rendah dan hina.
2. Mengolok-olok orang-orang shalih merupakan dosa besar yang pelakunya patut diazab.
3. Sabar dalam menghadapi sesuatu yang menyakitkan adalah sifat orang Mukmin.
4. Menyia-nyiakan umur adalah konsekuensi kekafiran.
5. Keberuntungan berpihak kepada orang-orang Mukmin dan kerugian adalah bagian orang-orang kafir.
6. Di antara bentuk adab dalam doa adalah memuji Allah.

Tujuan surat:

Menekankan pentingnya sikap menjaga kehormatan diri, menutup aurat, dan kebersihan masyarakat Muslim dan melindunginya dari sebab-sebab perbuatan keji dan tipu muslihat orang-orang munafik dalam menyebarkannya.

Tafsir:

1 Ini adalah surat yang Kami turunkan dan Kami mewajibkan kalian agar mengamalkan hukum-hukumnya dan Kami menurunkan padanya ayat-ayat yang jelas dengan harapan kalian akan mengambil pelajaran dari hukum-hukumnya lalu kalian mengamalkannya.

2 Laki-laki dan perempuan yang berzina sedangkan keduanya belum menikah, maka cambuklah masing-masing dari keduanya seratus kali, janganlah rasa belas kasih mempengaruhi kalian sehingga kalian tidak menegakkan hukuman had terhadap keduanya atau meringankannya dari keduanya jika kalian beriman kepada Allah dan hari akhir. Hendaknya penegakan hukuman had terhadap keduanya disaksikan oleh sekelompok orang-orang Mukmin agar perkara keduanya diketahui oleh masyarakat dan untuk membuat efek jera bagi keduanya dan selain keduanya.

3 Laki-laki pezina tidak berhasrat untuk menikah kecuali dengan wanita pezina seperti halnya atau wanita musyrik yang tidak menjaga diri dari zina, wanita pezina tidak berhasrat untuk menikah kecuali dengan laki-laki pezina seperti halnya atau laki-laki musyrik yang tidak menjaga diri dari zina. Diharamkan menikahi wanita pezina dan menikahkan laki-laki pezina bagi orang-orang Mukmin.

4 Dan orang-orang yang menuduh zina terhadap wanita-wanita yang baik-baik (dan demikian juga laki-laki yang baik-baik), kemudian mereka tidak mendatangkan empat orang saksi atas tuduhan mereka, maka cambuklah mereka wahai para pemimpin delapan puluh kali, jangan menerima kesaksian mereka selamanya, dan orang-orang yang menuduh zina terhadap wanita-wanita yang baik-baik adalah orang-orang yang keluar dari ketaatan kepada Allah.

5 Kecuali orang-orang yang bertaubat kepada Allah sesudah apa yang mereka lakukan itu dan memaguskan amal perbuatan mereka, maka sesungguhnya Allah menerima taubat dan kesaksian mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun bagi siapa yang bertaubat dari hamba-hambaNya, Maha Penyayang kepada mereka.

6 Dan para suami yang menuduh istri-istri mereka dan mereka tidak mempunyai saksi-saksi kecuali diri mereka yang membuktikan kebenaran tuduhan mereka, maka seseorang dari mereka bersaksi dengan Nama Allah empat kali bahwa sesungguhnya dia benar-benar jujur dalam tuduhan zina yang dia alamatkan kepada istrinya.

7 Kemudian pada kesaksian yang kelima, dia menambahkan doa terhadap dirinya, bahwa dia berhak mendapatkan laknat jika dia berdusta dalam tuduhannya itu.

8 Maka dengan itu istri layak untuk mendapatkan hukuman had zina, namun istri bisa menepis hukuman had ini dari dirinya dengan bersaksi dengan Nama Allah empat kali bahwa sesungguhnya suaminya benar-benar berdusta dalam tuduhannya terhadapnya.

9 Kemudian pada kesaksian yang kelima, dia menambahkan doa terhadap dirinya, bahwa dia berhak mendapatkan murka Allah jika ternyata tuduhan suaminya benar.

10 Seandainya tidak ada karunia Allah kepada kalian wahai manusia dan rahmatNya kepada kalian, dan bahwa sesungguhnya Allah Maha menerima taubat bagi siapa yang bertaubat dari hamba-hambaNya, Mahabijaksana dalam pengaturan dan syariatNya, niscaya Allah menegerakan hukuman terhadap kalian karena dosa-dosa kalian dan niscaya Dia membuka dosa-dosa kalian.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Dianjurkan membuat pembukaan untuk pembicaraan tentang perkara-perkara besar yang menunjukkan bahwa ia besar dan penting.
2. Penzina di tengah masyarakat Muslim kehilangan kehormatan dan kasih sayang.
3. Penegakan hukuman had adalah sarana untuk menjaga masyarakat dari kejahatan.
4. Pengucilan sosial terhadap para pezina adalah media untuk membersihkan masyarakat dari mereka dan upaya untuk membuat mereka jera melakukan zina.
5. Hukuman penuduh zina beragam, mulai dari hukuman fisik berupa cambukan delapan puluh kali hingga hukuman non fisik berupa ditolaknya kesaksian dan divonis sebagai orang fasik, ini menunjukkan bahwa perbuatan ini berbahaya.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

سُورَةُ النُّورِ وَقُرْصَتِهَا وَأَنْزَلْنَا فِيهَا آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

1 الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيْشَهِدَ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ 2 الزَّانِي لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَا إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ وَحُرِّمَ ذَلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ 3 وَالَّذِينَ يَزْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ ثُمَّ يَأْتُوا بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَاجْلِدُوهُمْ ثَمَانِينَ جَلْدَةً وَلَا تَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَدًا وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ 4 إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ 5 وَالَّذِينَ يَزْمُونَ أَرْوَجَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ شُهَدَاءُ إِلَّا أَنْفُسُهُمْ فَشَهَدُوا أَحَدِهِمْ أَرْبَعُ شَهَدَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ 6 وَالْخَمْسَةَ أَنْ لَعْنَتَ اللَّهِ عَلَيْهِ إِنْ كَانَ مِنَ الْكَاذِبِينَ 7 وَيَدْرَأُ عَنْهَا الْعَذَابَ أَنْ تَشْهَدَ أَرْبَعُ شَهَدَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الْكَاذِبِينَ 8 وَالْخَمْسَةَ أَنْ غَضَبَ اللَّهِ عَلَيْهَا إِنْ كَانَ مِنَ الصَّادِقِينَ 9 وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ وَأَنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ حَكِيمٌ 10

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم بَلْ
 هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ مَا اكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى
 كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١﴾ تَوَلَّى إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ
 وَالْمُؤْمِنَاتُ بَأْنفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا هَذَا إِفْكٌ مُّبِينٌ ﴿١٢﴾ تَوَلَّى
 جَاءَهُ وَعَلَيْهِ بِأَرْبَعَةٍ شُهَدَاءَ فَاذْلَمُوا بِالشُّهَدَاءِ فَأُولَئِكَ
 عِنْدَ اللَّهِ هُمُ الْكَذِبُونَ ﴿١٣﴾ تَوَلَّى إِذْ فَضَّلَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَرَحِمَهُمْ
 فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ لَمَسَّكُمْ فِي مَا أَفَضْتُمْ فِيهِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٤﴾
 إِذْ تَقَوُّنَهُ بِأَلْسِنَتِكُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُم بِهِ عِلْمٌ
 وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّنًا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾ تَوَلَّى إِذْ سَمِعْتُمُوهُ
 قُلْتُمْ مَا يَكُونُ لَنَا أَنْ نَتَّكِمَ بِهَذَا سُبْحَانَكَ هَذَا بُهْتَانٌ عَظِيمٌ
 ﴿١٦﴾ يَعِظُكُمُ اللَّهُ أَنْ تَعُودُوا لِمِثْلِهِ أَبَدًا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٧﴾
 وَيَسِّرُ اللَّهُ لَكُمْ أَلْيَابَ اللَّهِ عَلَيْهِ حَكِيمٌ ﴿١٨﴾ إِنَّ الَّذِينَ
 يُحْسِنُونَ أَنْ تَشِيعَ الْفُحْشَةُ فِي الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
 فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٩﴾ تَوَلَّى
 فَضَّلَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَرَحِمَهُمْ وَأَنَّ اللَّهَ رَؤُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٠﴾

11 Sesungguhnya orang-orang yang mendatangkan tuduhan palsu, yaitu menuduh Ummul Mukminin Aisyah ﷺ telah berbuat keji, adalah sekelompok orang yang menisbatkan diri mereka kepada kalian wahai orang-orang Mukmin. Tidak usah menyangka bahwa apa yang mereka lakukan adalah keburukan bagi kalian, sebaliknya ia adalah kebaikan bagi kalian karena ia mendatangkan pahala bagi kalian, menyeleksi orang-orang Mukmin, dan pernyataan kesucian Ummul Mukminin yang diturunkan setelah itu. Untuk setiap orang yang berpartisipasi dalam menuduh Aisyah balasan atas dosanya menyusul partisipasinya dalam membicarakan tuduhan palsu tersebut. Dan orang yang mengambil saham yang paling besar dengan memulainya akan mendapatkan azab yang besar. Yang dimaksud dengannya adalah pemimpin kaum munafikin, yaitu Abdullah bin Ubay bin Salul.

12 Mengapa saat orang-orang Mukmin itu mendengar fitnah dusta yang sangat buruk itu tidak berprasangka baik terhadap orang-orang yang dituduh dari kalangan orang-orang Mukmin dan mengucapkan, "Ini jelas-jelas dusta."

13 Mengapa orang-orang yang memfitnah Ummul Mukminin Aisyah ﷺ dengan tuduhan keji tersebut tidak mendatangkan empat orang saksi yang membuktikan kebenaran tuduhan mereka, jika mereka tidak mendatangkan empat orang saksi atas tuduhan mereka dan mereka memang tidak akan bisa mendatangkannya, maka mereka adalah orang-orang yang berdusta dalam hukum Allah.

14 Seandainya tidak ada karunia Allah kepada kalian wahai orang-orang Mukmin dan rahmatNya kepada kalian di mana Dia tidak menyegerakan azab terhadap kalian dan mengampuni siapa yang bertaubat dari kalian, niscaya kalian telah ditimpa azab yang besar karena pembicaraan dusta dan fitnah keji yang kalian bicarakan terhadap Ummul Mukminin Aisyah.

15 Manakala sebagian dari kalian meriwayatkannya dari sebagian yang lain, mulut-mulut kalian membicarakannya padahal ia dusta murni, kalian tidak memiliki ilmu tentangnya, kalian menyangka bahwa hal itu mudah dan remeh, padahal ia

di sisi Allah berat dan besar, karena ia fitnah dusta yang diarahkan kepada orang yang tidak bersalah.

16 Mengapa manakala kalian mendengar berita dusta ini tidak mengucapkan, "Tidak patut bagi kita untuk membicarakan perkara buruk ini, Mahasuci Engkau wahai Tuhan kami, tuduhan yang dialamatkan kepada Ummul Mukminin ini adalah dusta besar."

17 Allah mengingatkan dan menasihati kalian agar kalian tidak mengulangi perbuatan dusta seperti ini, yaitu kalian menuduh orang yang tidak bersalah dengan tuduhan keji, jika kalian beriman kepada Allah.

18 Allah menjelaskan untuk kalian ayat-ayat yang mengandung hukum-hukumNya dan nasihat-nasihatNya. Allah Maha mengetahui amal perbuatan kalian, tidak ada sedikit pun darinya yang samar bagiNya, dan Dia akan membalas kalian atasnya, Mahabijaksana dalam pengaturan dan syariatNya.

19 Sesungguhnya orang-orang yang menginginkan tersebar nya kemungkaran-kemungkaran yang di antaranya adalah tuduhan zina, pada orang-orang Mukmin, bagi mereka azab yang pedih di dunia dengan ditegakkannya hukuman had terhadap mereka dan untuk mereka azab api neraka di akhirat. Allah mengetahui dusta mereka, mengetahui akhir dari perkara hamba-hambaNya dan mengetahui kemaslahatan-kemaslahatan mereka, sedangkan kalian tidak mengetahui hal itu.

20 Seandainya tidak ada karunia dari Allah dan rahmatNya kepada kalian wahai orang-orang yang berpartisipasi di dalam fitnah dusta, seandainya Allah tidak Maha Pengasih dan Penyayang kepada kalian, niscaya Dia telah menyegerakan hukuman terhadap kalian.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Orang-orang munafik berkonsentrasi untuk menghancurkan kepercayaan di masyarakat Muslim dengan menyebarkan tuduhan-tuduhan palsu.
2. Terkadang orang-orang munafik memeralat sebagian orang-orang Mukmin untuk berpartisipasi dalam tindakan mereka.
3. Ujian bagi orang Mukmin melebur keburukan-keburukannya dan meninggikan derajatnya.
4. Kemuliaan Ummul Mukminin Aisyah ﷺ dengan diturunkannya kebebasannya dari tuduhan tersebut dari atas langit yang ketujuh.
5. Perbedaan hukuman terhadap orang-orang yang berpartisipasi dalam kemaksiatan ditentukan menurut kadar peran mereka padanya.
6. Pentingnya mengecek kebenaran kabar-kabar yang tersebar luas.
7. Zina hanya terbukti melalui bukti, menuduh orang lain berzina adalah tuduhan yang penuduhnya dikenai hukuman.
8. Yang layak bagi orang Mukmin adalah tidak berpartisipasi dalam menyebarkan kebohongan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ وَمَا زَكَّيْنَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَٰكِنَّ اللَّهَ يُزَكِّي مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٣١﴾ وَلَا يَأْتِلُ أُولُو الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةَ أَن يُؤْتُوا أُولَى الْقُرْبَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا ۗ أَلَا تُحِبُّونَ أَن يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٢﴾ إِن الَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ الْغَافِلَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ لُعْنَةُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٣٣﴾ يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَسِنَّتُهُمْ وَأَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٣٤﴾ يَوْمَ لَا يُفِيئُهُمُ اللَّهُ دِينَهُمُ الْحَقَّ وَيَعْمَلُونَ أَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ الْمُبِينُ ﴿٣٥﴾ الْحَٰثِثَاتِ لِلْحَٰثِثِينَ وَالْخَبِيثُونَ لِلْحَٰثِثَاتِ وَالطَّيِّبَاتِ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ أُولَٰئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ ۗ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٣٦﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا ۖ وَتَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٣٧﴾

21) Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengamalkan syariatNya, jangan mengikuti jalan-jalan setan dalam menjadikan kebatilan itu baik. Barangsiapa mengikuti jalan-jalan setan, maka sesungguhnya setan memerintahkan perbuatan dan perkataan yang buruk dan apa yang diingkari oleh syariat. Seandainya tidak ada karunia Allah kepada kalian wahai orang-orang Mukmin, niscaya tidak ada seorang pun dari kalian yang suci dengan taubat sekalipun dia bertaubat, akan tetapi Allah menyucikan siapa yang Dia kehendaki dari kalian dengan menerima taubatnya. Dan Allah Maha mendengar perkataan-perkataan kalian dan Maha mengetahui perbuatan-perbuatan kalian, tidak ada sesuatu pun dari hal itu yang samar bagiNya, dan Dia akan membalas kalian atasnya.

22) Hendaknya pemilik keutamaan dalam agama dan kelapangan harta tidak bersumpah untuk menghentikan kebbaikannya kepada kerabat-kerabatnya yang membutuhkan, karena mereka memang miskin, dari kalangan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah hanya karena kesalahan yang mereka lakukan. Hendaknya orang-orang mulia dan mampu itu memaafkan dan berlapang dada dari mereka. Tidakkah kalian menginginkan Allah mengampuni dosa-dosa kalian jika kalian memaafkan dan mengampuni mereka? Allah Maha Pengampun bagi siapa yang bertaubat dari hamba-hambaNya, Maha menyayangi mereka, maka hendaknya hamba-hambaNya mengikutinya. Ayat ini turun Berkaitan dengan Abu Bakar ash-Shiddiq ؓ manakala dia bersumpah untuk menghentikan infaknya terhadap Misthah karena partisipasinya dalam fitnah dusta terhadap Aisyah.

23) Sesungguhnya orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik yang tidak tahu menahu perbuatan keji yang wanita-wanita Mukminah sama sekali tidak terbetik di dalam benak mereka perbuatan tersebut, mereka diusir dari rahmat Allah di dunia dan di akhirat, dan mereka akan mendapatkan azab yang besar di akhirat.

24) Azab tersebut terlaksana untuk mereka pada Hari Kiamat, hari di mana lidah-lidah mereka bersaksi atas kebatilan yang telah mereka ucapkan, tangan-tangan dan kaki-kaki mereka juga bersaksi atas apa yang mereka perbuat.

25) Pada hari itu Allah memberi mereka balasan mereka dengan adil, mereka pun mengetahui bahwa Allah ﷻ adalah al-Haq, segala apa yang berasal dari Allah berupa berita, janji atau ancaman adalah benar, nyata, dan tidak ada keraguan padanya.

26) Segala sesuatu yang buruk, baik laki-laki, wanita, perkataan maupun perbuatan cocok untuk apa yang buruk dan sesuai dengannya, dan segala yang baik cocok dan sesuai untuk yang baik. Laki-laki dan wanita yang baik itu bersih dari apa yang dikatakan oleh laki-laki dan wanita yang buruk. Bagi mereka ampunan dari Allah, Dia mengampuni dosa-dosa mereka, dan bagi mereka rizki yang baik yaitu surga.

Karena terbukanya aurat menjadi sebab terpancingnya nafsu syahwat yang mengajak kepada zina yang tersebut di awal surat, maka Allah memerintahkan meminta izin saat hendak memasuki rumah, agar mata tidak memandang aurat penghuninya. Allah ﷻ berfirman,

27) Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengamalkan syariatNya, jangan masuk rumah yang bukan rumah kalian sehingga kalian meminta izin kepada tuannya untuk masuk dan mengucapkan salam kepada mereka, di mana kalian mengucapkan salam dan meminta izin dengan mengucapkan, "As-salamu alaikum, bolehkah aku masuk?" Meminta izin yang kalian diperintahkan ini adalah lebih baik bagi kalian daripada masuk rumah orang begitu saja, agar kalian mengingat apa yang diperintahkan kepada kalian lalu kalian mengamalkannya.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Hendaknya seorang Mukmin waspada terhadap rayuan dan tipuan setan, karena ia mengajak untuk melakukan kemaksiatan-kemaksiatan.
2. Taufik kepada taubat dan amal shalih adalah berasal dari Allah, bukan dari hamba.
3. Orang mulia dan baik tidak membalas dendam, tidak memperlakukan pelaku keburukan dengan keburukan yang sama.
4. Memaafkan dan lapang dada terhadap pelaku keburukan adalah sebab mendapatkan ampunan dari Allah.
5. Menuduh zina terhadap wanita-wanita yang bersih termasuk dosa besar.
6. Yang buruk layak dengan yang buruk, sedangkan yang baik layak dengan yang baik.
7. Disyariatkannya meminta izin adalah untuk menjaga pandangan dan melindungi kehormatan rumah.

28) Jika di rumah-rumah tersebut kalian tidak mendapatkan siapa pun, maka jangan kalian memasukinya sebelum kalian diizinkan untuk memasukinya dari pihak yang berhak untuk memberi izin. Jika tuan-tuan rumah berkata kepada kalian, "Pulanglah!" Maka pulanglah dan jangan masuk ke dalamnya, karena sesungguhnya hal itu lebih suci bagi kalian di sisi Allah. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kalian kerjakan, tidak ada sesuatu pun dari amal perbuatan kalian yang samar bagiNya, dan Dia akan membalas kalian atasnya.

29) Tidak ada dosa bagi kalian untuk masuk tanpa meminta izin ke rumah-rumah umum yang tidak dimiliki khusus oleh seseorang, ia disiapkan untuk kepentingan umum, seperti perpustakaan dan warung-warung di pasar. Allah mengetahui apa yang kalian nampakkan dan apa yang kalian sembunyikan dari amal perbuatan dan keadaan kalian, tidak ada sesuatu pun darinya yang samar bagi Allah, dan Dia akan membalas kalian atasnya.

Karena pandangan adalah sarana kepada zina, maka Allah memerintahkan untuk menundukkan pandangan untuk menghindari zina. Allah ﷻ berfirman,

30) Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang Mukmin agar mereka menahan pandangan mata mereka dengan tidak melihat apa yang tidak halal bagi mereka, yaitu wanita dan aurat, hendaknya mereka menjaga kemaluan mereka dengan tidak menjatuhkannya kepada apa yang haram dan tidak membukanya. Menahan pandangan dari apa yang Allah haramkan itu lebih suci bagi kalian di sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui dengan rinci apa yang kalian perbuat, tidak ada sesuatu pun darinya yang samar bagiNya, dan Dia akan membalas kalian atasnya.

31) Dan katakanlah kepada wanita-wanita Mukminah agar mereka menahan pandangan mata mereka dengan tidak melihat apa yang tidak halal bagi mereka untuk mereka lihat, yaitu aurat. Hendaknya mereka menjaga kemaluan mereka dengan menutup diri dan menjauhi perbuatan keji. Hendaknya mereka tidak memperlihatkan perhiasan mereka kepada laki-laki yang

فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فِيهَا أَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوهَا حَتَّىٰ يُؤْذَنَ لَكُمْ ۗ وَإِنْ قِيلَ لَكُمْ ارجِعُوا فَارجِعُوا هُوَ أَزْكَىٰ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨﴾ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ مَسْكُونَةٍ فِيهَا مَتَاعٌ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا تَكْتُمُونَ ﴿٢٩﴾ قُلِ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُونَ مِنْ أَبْصَابِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾ وَقُلِ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُنْنَ مِنْ أَبْصَابِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرَ أُولِي الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۗ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَفُؤُوهُنَّ إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا ۗ إِنَّهُ الْعَلِيمُ الْمُؤْتِنُ ۗ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٣١﴾

bukan mahram kecuali apa yang nampak darinya yang tidak mungkin untuk disembunyikan seperti pakaian. Hendaknya mereka menjulurkan kain kerudung mereka ke belahan atas pakaian mereka untuk menutupi rambut, wajah dan leher mereka. Hendaknya mereka tidak menampakkan perhiasan mereka yang tersembunyi kecuali kepada suami-suami mereka, atau bapak-bapak mereka, atau bapak-bapak dari suami-suami mereka, atau anak-anak mereka, atau anak-anak dari suami-suami mereka, atau saudara-saudara mereka, atau anak-anak dari saudara laki-laki dan dari saudara perempuan mereka, atau kaum wanita yang bisa menjaga amanat, baik wanita Muslimat atau wanita kafir, atau hamba sahaya yang mereka miliki, laki-laki dan perempuan, atau para pelayan laki-laki yang tidak berhasrat kepada wanita, atau anak-anak kecil yang belum memahami aurat wanita. Hendaknya kaum wanita tidak menghentakkan kaki-kaki mereka dengan maksud agar perhiasan mereka yang tersembunyi terlihat seperti gelang kaki dan lainnya. Bertaubatlah kalian semua wahai orang-orang Mukmin dari pandangan yang kalian lakukan dan lainnya dengan harapan kalian beruntung dengan meraih apa yang kalian harapkan dan selamat dari apa yang kalian khawatirkan.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Boleh masuk gedung umum tanpa meminta izin.
2. Wajib menundukkan pandangan atas laki-laki dan perempuan dari apa yang tidak halal.
3. Wajib hijab atas wanita.
4. Wanita boleh menampakkan perhiasannya kepada suaminya dan mahramnya karena hubungan kerabat atau karena hubungan pernikahan.
5. Larangan terhadap media yang menggugah hawa nafsu.

وَأَنْكِحُوا الْأَيَّتَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾
 وَلَيْسَتِ الْغَنَىٰ لِلَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّىٰ يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَالَّذِينَ يَبْتِغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكُلُوا مِنْهُم إِنْ عَامَلْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا ۗ وَأُوهُم مِّن قَوْلِ اللَّهِ الَّذِي ءَاتَاكُمْ وَلَا تُكْرَهُوْا فَتَيْتِكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِّتَبْتَغُوا عَرَضَ الْحَبِیۡوةِ الدُّنْيَا وَمَنْ يُكْرِهِنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرِهِنَّ عَلَوْرٌ رَّحِیۡمٌ ﴿٣٣﴾
 وَلَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ ءَايَاتٍ مُّبَيِّنَاتٍ وَمَثَلًا لِّلَّذِينَ خَلَوْا مِن قَبْلِكُمْ وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٣٤﴾ ۗ اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۗ الْمِصْبَاحُ فِي رُجَاةٍ ۗ الرَّجَاةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرٌّ یُّوقَدُ مِن شَجَرَةٍ مُّبَرَّكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِیَّةٍ وَلَا غَرْبِیَّةٍ یَكَادُ زَيْتُهَا یَضِیءُ ۗ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُّورًا عَلَی نُورٍ یَهْدِی اللَّهُ لِنُورِهِ ۗ مَن یَشَأْ وَیَضْرِبْ اللَّهُ الْآمَثَلَ لِلنَّاسِ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَیْءٍ عَلِیْمٌ ﴿٣٥﴾ ۗ فِی یُیُوتُ آذَانَ اللَّهِ أَنَّ تَرْفَعُ وَیَذْكَرُ فِیْهَا أَسْمُهُ ۗ وَیَسْبِغُ لَهُ فِیْهَا بِأَلْعَدُوِّ ۗ وَالْأَصَالُ ﴿٣٦﴾

Karena membujang termasuk sebab tersebarnya zina, Allah memerintahkan membantu orang-orang yang tidak bersuami atau beristri untuk menikah.

32 Dan nikahkanlah wahai orang-orang Mukmin kaum laki-laki yang tidak beristri dan wanita-wanita merdeka yang tidak bersuami. Nikahkanlah orang-orang Mukmin dari hamba-hamba sahaya kalian, yang laki-laki dan yang perempuan, jika mereka orang-orang miskin, niscaya Allah mencukupkan mereka dari karuniaNya yang luas. Allah Mahaluas rizkiNya, mencukupkan hamba-hambaNya tidak mengurangi rizkiNya, Maha mengetahui keadaan hamba-hambaNya.

Sesudah Allah memerintahkan orang-orang Mukmin agar menikahakan orang-orang yang tidak bersuami atau tidak beristri, Allah memerintahkan siapa yang belum mampu untuk menikah agar menjaga kehormatan dirinya. Allah ﷻ berfirman,

33 Hendaknya orang-orang yang belum mampu menikah karena ketidakmampuan dari sisi biaya menjaga diri dari perbuatan zina hingga Allah mencukupkan mereka dari karuniaNya yang luas. Dan para hamba sahaya yang menuntut akad mukatabah kepada para tuan mereka agar mereka bisa bebas dari perbudakan dengan menebus diri mereka dengan harta, maka hendaknya para tuan mereka mengabdikan tuntutan mereka jika para tuan tersebut mengetahui bahwa mereka mampu untuk membayar biaya akad mukatabah di samping kebaikan dalam agama. Hendaknya para tuan tersebut memberi mereka dari harta Allah yang Allah berikan kepada mereka dengan menggugurkan sebagian dari tanggungan pembayaran yang harus ditunaikan oleh para hamba sahaya. Jangan memaksa hamba sahaya perempuan kalian untuk berzina demi mendapatkan uang, sebagaimana yang dilakukan oleh Abdull bin Ubay manakala dua orang hamba sahaya perempuannya memintanya agar menjaga kehormatan keduanya dan menjauhkan keduanya dari perbuatan keji, karena kalian hendak memperdagangkan kelaminnya. Barangsiapa memaksa para hamba sahaya wanita untuk berzina demi uang, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun bagi para hamba sahaya wanita tersebut atas dosa-dosa mereka dan Maha menyangangi mereka karena mereka dipaksa, sedangkan dosa ditanggung oleh pihak yang memaksa mereka.

34 Dan sungguh Kami telah menurunkan kepada kalian wahai manusia ayat-ayat yang jelas yang tidak ada kesamaran padanya. Kami menurunkan kepada kalian perumpamaan dari orang-orang yang telah berlalu sebelum kalian dari orang-orang Mukmin dan orang-orang kafir. Kami menurunkan kepada kalian nasihat untuk orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan mereka dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.

35 Allah adalah cahaya langit dan bumi, pembimbing siapa yang ada di langit dan di bumi, perumpamaan cahayanya ﷻ di dalam hati seorang Mukmin adalah seperti celah di dinding yang tidak tembus ke luar, di sana ada sebuah lampu, lampu itu berada di dalam kaca yang bening seolah-olah bintang yang bersinar kuat seperti mutiara, lampu tersebut menyala oleh minyak dari pohon yang penuh berkah, yaitu pohon zaitun, pohon yang tidak tertutup dari matahari oleh apa pun, tidak di pagi hari, tidak pula di sore hari, minyaknya sangat jernih hingga seolah-olah ia bersinar sekalipun tidak tersentuh api, lalu bagaimana jika tersentuh? Cahaya lampu di atas cahaya kaca. Demikian hati seorang Mukmin manakala cahaya hidayah bersinar di sana. Dan Allah membimbing siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambaNya untuk mengikuti al-Qur'an dan menjelaskan perkara-perkara melalui perumpamaan dengan sejenisnya. Allah Maha mengetahui segala sesuatu, tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya.

36 Lampu ini dinyalakan di masjid-masjid yang Allah perintahkan agar disucikan dari najis dan kotoran, dan agar kedudukannya ditinggikan, NamaNya disebut padanya melalui adzan, dzikir dan shalat, shalat didirikan di dalamnya demi meraih ridha Allah pada pagi dan petang hari.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Membatasi gaya hidup membujang dengan membantu para bujangan untuk berlepas diri darinya dengan menikah agar gaya hidup ini tidak menjadi sebab tersebarnya perbuatan keji.
2. Perintah kepada orang yang belum mampu untuk menikah karena belum memiliki biayanya agar menjauhkan diri dari perbuatan keji.
3. Membebaskan hamba dari perbudakan melalui jalan akad mukatabah dan membantu hamba sahaya dengan harta untuk merdeka agar para hamba sahaya tidak menjadi lapisan masyarakat yang terhina dan menjadi sarang zina.
4. Memerangi praktek jual beli kehormatan yang dilakukan dengan cara melacur.
5. Hati seorang Mukmin bercahaya dengan cahaya fitrah dan cahaya hidayah dari Allah.
6. Masjid-masjid adalah rumah-rumah Allah di bumi yang didirikan untuk beribadah, maka ia harus dijauhkan dari kotoran riil dan maknawi.

رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ
وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ﴿٣٧﴾
لِيَجْزِيَهُمُ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ
يَرْزُقُ مَن يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٨﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَعْمَلُهُمْ كَسَابًا
بَقِيعَةً يَخَسِبُهُ الظُّمْآنُ مَاءً حَتَّىٰ إِذَا جَاءَهُمْ لَمْ يَجِدْهُ شَيْئًا
وَوَجَدَ اللَّهَ عِنْدَهُ فَوْقَهُ حِسَابَهُ ۗ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٣٩﴾
أَوْ كَظُلُمَاتٍ فِي بَحْرٍ لُّجِّيٍّ يَغْشَاهُ مَوْجٌ مِّن فَوْقِهِ مَوْجٌ مِّن فَوْقِهِ
سَحَابٌ طُلُمَاتٌ بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ إِذَا أَخْرَجَ يَدَهُ لَمْ يَكَدْ
يَرَهَا ۗ وَمَن لَّمْ يَجْعَلِ اللَّهُ لَهُ نُورًا فَمَا لَهُ مِن نُّورٍ ﴿٤٠﴾ أَلَمْ تَرَ أَنَّ
اللَّهَ يُسَبِّحُ لَهُ مَن فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالطَّيْرِ صَفَقَاتٍ كُلِّ
قَدَعٍ صَلَاتًا ۗ وَتَسْبِيحًا ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ ﴿٤١﴾ وَاللَّهُ مُلْكُ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ ﴿٤٢﴾ أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزَيِّجُ
سَحَابًا لَّهُمُ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكًا مَا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِّن
خِلَالِهِ ۗ وَيُنزِلُ مِنَ السَّمَاءِ مَن جِبَالٍ فِيهَا مِن بَرَدٍ فُصِّبُ بِهِ مَن يَشَاءُ
وَوَصَّرِفُهُ ۗ وَعَن مَّن يَشَاءُ يَكَادُ سَنَابِرْفَهُ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ ﴿٤٣﴾

﴿37﴾ Kaum laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dari mengingat Allah, mendirikan shalat dengan sebaik-baiknya, menunaikan zakat kepada siapa yang berhak menerimanya, mereka takut kepada Hari Kiamat, hari yang hati manusia terombang-ambing antara harapan untuk selamat dari azab dan ketakutan terhadap azab dan pandangan mata menoleh ke berbagai arah.

﴿38﴾ Mereka melakukan hal itu untuk mendapatkan pahala dari Allah atas amal perbuatan mereka, pahala yang lebih baik daripada amal perbuatan mereka, dan Allah menambah mereka dari karuniaNya sebagai balasan atasnya, dan Allah memberi rizki kepada siapa yang Dia kehendaki tanpa perhitungan menurut kadar amal mereka, akan tetapi Allah memberi mereka berkali-kali lipat dari apa yang mereka berbuat.

﴿39﴾ Amal yang dilakukan oleh orang-orang kafir tidak berpahala, ia seperti fatamorgana di dataran rendah yang dilihat oleh orang yang haus, dia menyangkanya air, maka dia mendatanginya, namun manakala dia tiba di sana dan melihatnya, dia tidak mendapati air, demikian juga orang kafir, dia menyangka bahwa amal perbuatannya bermanfaat baginya, hingga ketika dia mati dan dibangkitkan, dia tidak mendapati pahala amalnya, dia mendapati Tuhannya ada di depannya, maka Dia memenuhi hisab amalnya secara sempurna dan Allah Mahacepat hisabNya.

﴿40﴾ Atau amal orang-orang kafir itu seperti kegelapan-kegelapan di lautan yang dalam, di atasnya ombak, di atas ombak tersebut ada ombak lagi, di atasnya ada awan yang menutupi bintang yang bisa dijadikan petunjuk jalan, kegelapan-kegelapan bertumpuk-tumpuk, sebagian di atas sebagian lainnya, jika orang yang berada di dalam kegelapan-kegelapan ini mengeluarkan tangannya, hampir-hampir dia tidak melihatnya karena gelap gulita. Demikian juga orang kafir, kegelapan-kegelapan menyelimutinya, kegelapan kebodohan, keraguan, kebingungan dan penutupan atas hatinya rapat-rapat. Barangsiapa tidak Allah karunia bimbingan dari kesesatan dan ilmu tentang KitabNya, maka dia tidak memiliki penunjuk jalan

yang membimbingnya, tidak pula kitab yang menerangi jalannya.

﴿41﴾ Apakah kamu wahai Rasul tidak mengetahui bahwa makhluk-makhluk Allah yang ada di langit dan bumi bertasbih untukNya, burung-burung yang mengepakkan sayap-sayapnya di angkasa juga bertasbih kepada Allah, Allah mengetahui shalat siapa yang shalat kepadaNya di antara makhluk-makhlukNya seperti manusia, dan Allah juga mengetahui tasbih siapa yang bertasbih kepadaNya dari makhluk-makhlukNya seperti burung. Allah Maha mengetahui apa yang mereka lakukan, tidak ada sesuatu pun dari amal perbuatan mereka yang samar bagiNya.

﴿42﴾ Hanya milik Allah semata kerajaan langit dan kerajaan bumi, hanya kepada Allah tempat kembali pada Hari Kiamat untuk menghadapi hisab dan menerima balasan.

﴿43﴾ Apakah kamu wahai Rasul tidak mengetahui bahwa Allah menggiring awan, kemudian menggabungkan bagian-bagiannya dengan lainnya, kemudian menjadikannya bertumpuk-tumpuk, lalu kamu melihat hujan keluar dari awan tersebut, air turun dari ketinggian dari potongan seperti gunung embun, lalu Allah menurunkan hujan tersebut kepada siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambaNya dan memalingkannya dari siapa yang Dia kehendaki, cahaya petir yang ada di awan itu hampir melenyapkan pandangan mata karena kuatnya kilauannya.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Seorang Mukmin harus menimbang antara kepentingan dunia dengan kepentingan akhirat.
2. Amal orang kafir batal karena tidak ada iman.
3. Orang kafir adalah orang yang keluar dari golongan makhluk Allah yang bertasbih dan patuh.
4. Semua fase hujan adalah ciptaan Allah dan pengaturanNya.

44 Allah menghadirkan malam dan siang silih berganti dengan perbedaan panjang dan pendeknya. Sesungguhnya pergantian keduanya mengandung nasihat bagi orang-orang yang merenungkan kodrat Allah dan keesaanNya.

45 Allah menciptakan hewan yang berjalan di muka bumi dari setetes air, di antara mereka ada yang berjalan dengan perutnya seperti ular, di antara mereka ada yang berjalan dengan sepasang kaki seperti manusia dan burung, di antara mereka ada yang berjalan dengan empat kaki seperti hewan ternak. Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki dari apa yang tersebut dan apa yang tidak tersebut. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, tidak ada sesuatu pun yang melemahkanNya.

46 Dan sungguh Kami telah menurunkan kepada Muhammad ﷺ ayat-ayat yang jelas tidak ada kesamaran padanya. Allah membimbing siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus yang tidak ada kebengkokan padanya, jalan tersebut mengantarkannya kepada surga.

47 Orang-orang munafik berkata, "Kami beriman kepada Allah. Kami beriman kepada Rasul. Kami menaati Allah dan kami menaati RasulNya." Kemudian sekelompok orang dari mereka berpaling, mereka tidak menaati Allah dan RasulNya dalam perintah untuk berjihad di jalan Allah dan lainnya padahal mereka telah mengaku beriman kepada Allah dan RasulNya serta menaati keduanya. Orang-orang yang berpaling dari ketaatan kepada Allah dan RasulNya itu bukanlah orang-orang Mukmin sekalipun mereka mengklaim bahwa mereka adalah orang-orang Mukmin.

48 Jika orang-orang munafik itu diajak kepada Allah dan kepada Rasul agar Rasul memutuskan di antara mereka dalam apa yang mereka perselisihkan, ternyata mereka berpaling dari hukum Rasul karena kemunafikan mereka.

49 Jika orang-orang munafik itu mengetahui bahwa kebenaran ada di pihak mereka dan bahwa Rasul akan memberi mereka hukum yang menguntungkan mereka, maka mereka akan datang dengan penuh ketundukan dan kepatuhan.

50 Apakah di dalam hati mereka terdapat penyakit yang menempel padanya, atau mereka meragukan bahwa beliau adalah Rasulullah, atau mereka khawatir Allah dan RasulNya akan bertindak zalim terhadap mereka dalam hukum? Tidak ada satu pun dari hal itu yang terjadi, akan tetapi karena penyakit di dalam hati mereka menyusul berpalingnya mereka dari hukumNya dan penentangan mereka kepada Rasulullah.

Sesudah Allah menyebutkan sikap orang-orang munafik yang menolak hukum Allah dan RasulNya, Allah menyebutkan sikap orang-orang Mukmin yang menerimanya. Allah ﷻ berfirman,

51 Perkataan orang-orang Mukmin jika mereka diajak kepada Allah dan RasulNya agar Rasul menetapkan hukum di antara mereka adalah mereka mengucapkan, "Kami mendengar sabda beliau dan kami menaati perintah beliau." Orang-orang yang memiliki sifat demikian adalah orang-orang yang beruntung di dunia dan di akhirat.

52 Barangsiapa menaati Allah dan menaati RasulNya, berserah diri kepada hukum keduanya, takut kepada akibat yang dihasilkan oleh kemaksiatan-kemaksiatan, takut kepada azab Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, maka hanya merekalah orang-orang yang beruntung dengan meraih kebaikan dunia dan akhirat.

53 Orang-orang munafik bersumpah dengan Nama Allah dengan sumpah paling kuat yang mereka bisa ucapkan bahwa jika kamu memerintahkan mereka untuk berangkat berjihad, niscaya mereka akan berangkat. Katakanlah wahai Rasul kepada mereka, "Tidak usah kalian bersumpah, karena kebohongan kalian sudah dikenal, ketaatan yang kalian katakan juga sudah diketahui dan Allah Maha mengetahui dengan rinci apa yang kalian lakukan, tidak ada sedikit pun dari amal perbuatan kalian yang samar bagi Allah bagaimanapun kalian menyembunyikannya."

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Keberagaman makhluk adalah bukti kodrat Allah.
2. Di antara sifat orang-orang munafik adalah berpaling dari hukum Allah kecuali jika hukum tersebut memihak mereka, memiliki penyakit hati dan keraguan, serta berburuk sangka kepada Allah.
3. Di antara sifat orang-orang Mukmin adalah tunduk kepada hukum Allah sekalipun tidak memihak mereka.
4. Ketaatan kepada Allah dan RasulNya, serta takut kepada Allah termasuk sebab keberuntungan di dunia dan di akhirat.
5. Bersumpah dusta adalah sifat yang sudah dikenal dari orang-orang munafik.

يَقْلِبُ اللَّهُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِّأُولِي الْأَبْصَارِ ﴿٤٤﴾
 وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِنْ مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ
 يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ
 إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤٥﴾ لَقَدْ أَنْزَلْنَا آيَاتٍ مُبِينَاتٍ
 وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٤٦﴾ وَيَقُولُونَ
 آمَنَّا بِاللَّهِ وَبِالرَّسُولِ وَأَطَعْنَا ثُمَّ يَتَوَلَّى فِرْقٌ مِنْهُمْ مِنْ بَعْدِ
 ذَلِكَ وَمَا أُولَئِكَ بِالْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٧﴾ وَإِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ
 لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ إِذَا فِئْتٌ مِنْهُمْ مُعْرِضُونَ ﴿٤٨﴾ وَإِنْ يَكُنْ لَهُمُ الْحَقُّ
 يَأْتُوا إِلَيْهِ مُذْعِنِينَ ﴿٤٩﴾ أَفِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ أَمْ أَرَبْنَا أَمْ يَخَافُونَ
 أَنْ يَحِيفَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَرَسُولَهُ بَلْ أُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٥٠﴾ إِنَّمَا
 كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ
 يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥١﴾ وَمَنْ
 يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَخْشَ اللَّهَ وَيَتَّقْهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ
 ﴿٥٢﴾ * وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِنْ أَمَرْتَهُمْ لَيَخْرُجُنَّ قُلْ
 لَا تَقْسِمُوا طَاعَةٌ مَعْرُوفَةٌ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٥٣﴾

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ وَإِن تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ ﴿٥٤﴾ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ بَدَّلُوا مَا بَدَّلُوا إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ ﴿٥٥﴾ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٥٦﴾ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٧﴾ لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مُعْجِزِينَ فِي الْأَرْضِ وَمَا لَهُمُ مِنَ النَّارِ وَلَيْشَسَّ الْأَمْصِيرُ ﴿٥٨﴾ بَأَيِّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَيْسَتْ ذُنُوبُهُمْ لِيَدِينَنِّي مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِّن قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِّن الظَّهِيرَةِ وَمِن بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَّكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَ هُنَّ طَوْفُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٩﴾

﴿٥٤﴾ Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang munafik itu, "Taatilah Allah dan taatilah RasulNya secara lahir dan batin. Jika kalian berpaling dari apa yang diperintahkan kepada kalian, yaitu ketaatan kepada Allah dan RasulNya, maka sesungguhnya kewajiban Rasul hanyalah menyampaikan apa yang dibebankan kepadanya, sedangkan kalian memikul kewajiban kalian, yaitu menaati dan mengamalkan apa yang Rasul bawa. Jika kalian menaati Rasul dengan melakukan apa yang diperintahkan kepada kalian dan menahan diri dari apa yang dilarang, niscaya kalian terbimbing kepada kebenaran, dan tidak ada tugas bagi Rasul kecuali menyampaikan dengan penyampaian yang terang, Rasul tidak berkewajiban untuk membawa kalian kepada hidayah dan memaksa kalian untuk mendapatkannya."

﴿٥٥﴾ Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman kepada Allah dari kalian dan melakukan amal-amal shalih untuk memenangkan mereka atas musuh-musuh mereka, menjadikan mereka penguasa-penguasa di bumi sebagaimana Allah telah menjadikan orang-orang Mukmin sebelum mereka sebagai para penguasa di muka bumi. Allah menjanjikan kepada mereka untuk menjadikan agama mereka yang Dia ridhai, yaitu agama Islam, sebagai agama yang kuat dan mulia. Allah menjanjikan kepada mereka untuk mengganti rasa takut mereka dengan rasa aman. Mereka hanya menyembahKu semata dan tidak menyekutukan apa pun denganKu. Barangsiapa kafir sesudah nikmat-nikmat tersebut, maka mereka adalah orang-orang yang keluar dari ketaatan kepada Allah.

﴿٥٦﴾ Dirikanlah shalat dengan sebaik-baiknya, bayarlah zakat harta kalian, taatilah Rasul dengan melakukan apa yang Rasul perintahkan kepada kalian dan berhenti dari apa yang Rasul larang, dengan harapan kalian akan selamat dari apa yang kalian takuti dan meraihnya apa yang kalian harapkan.

﴿٥٧﴾ Jangan sekali-kali menyangka wahai Rasul bahwa orang-orang yang kafir kepada Allah bisa lolos dariKu manakala Aku hendak menimpakan azab kepada mereka, dan tempat tinggal mereka pada Hari Kiamat adalah Neraka Jahanam, dan

sungguh buruk Neraka Jahanam sebagai tempat tinggal mereka.

Sesudah Allah menjelaskan hukum meminta izin bagi orang-orang merdeka yang dewasa, maka di sini Allah menjelaskan hukum meminta izin bagi para hamba sahaya dan orang-orang merdeka yang belum dewasa dan anak-anak jika mereka telah dewasa. Allah ﷻ berfirman,

﴿٥٨﴾ Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengamalkan syariatNya, hendaknya hamba-hamba sahaya kalian yang laki-laki dan wanita dan anak-anak yang merdeka yang belum mencapai usia dewasa meminta izin kepada kalian tiga kali pada tiga waktu, yaitu sebelum Shalat Shubuh, waktu di mana kalian mengganti pakaian tidur dengan pakaian bangun, waktu Zhuhur saat kalian membuka pakaian kalian untuk istirahat siang, dan sesudah Shalat Isya' karena ia adalah waktu tidur kalian dan kalian melepaskan pakaian bangun untuk memakai pakaian tidur. Tiga waktu ini adalah aurat bagi kalian, mereka tidak boleh masuk kepada kalian kecuali sesudah kalian mengizinkan mereka. Tidak ada dosa bagi kalian tentang masuknya mereka tanpa meminta izin dan tidak ada dosa pula bagi mereka pada selain waktu-waktu tersebut, karena mereka adalah orang-orang yang ada di sekitar kalian, sebagian dari kalian keluar masuk kepada sebagian lainnya, maka sulit menghalangi mereka untuk masuk setiap waktu kecuali dengan meminta izin. Sebagaimana Allah menjelaskan untuk kalian hukum-hukum meminta izin, Allah juga menjelaskan untuk kalian ayat-ayatNya yang menunjukkan apa yang Dia syariatkan berupa hukum-hukum. Allah Maha mengetahui kemaslahatan hamba-hambaNya, Mahabijaksana dalam apa yang Dia syariatkan berupa hukum-hukum.

﴿٥٩﴾ Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Mengikuti Rasul ﷺ adalah tanda mendapatkan hidayah.
2. Menyampaikan adalah tugas Rasul, sedangkan hidayah ada di Tangan Allah.
3. Seorang da'i patut mencurahkan segala usahanya dalam berdakwah. Adapun hasilnya, maka ia kembali kepada Allah.
4. Iman dan amal shalih adalah sebab berkuasa di bumi dan keamanan.
5. Mendirikan shalat, membayar zakat dan menaati Rasul adalah sebab meraih rahmat Allah.
6. Mendidik anak-anak dan hamba sahaya untuk meminta izin pada waktu-waktu terbukanya aurat.
7. Kesulitan mendatangkan kemudahan.

59) Jika anak-anak kalian telah mencapai usia dewasa, hendaknya mereka meminta izin sebelum masuk ke rumah setiap waktu seperti hukum yang berlaku untuk orang-orang dewasa sebelumnya. Sebagaimana Allah menjelaskan kepada kalian hukum-hukum meminta izin, Allah menjelaskan juga ayat-ayatNya kepada kalian. Dan Allah Maha mengetahui kemaslahatan hamba-hambaNya, Mahabijaksana dalam apa yang Dia syariatkan untuk mereka.

60) Wanita-wanita tua yang sudah purna masa haidnya dan kehamilannya karena usia mereka yang lanjut, yang tidak lagi berhasrat untuk menikah, maka tidak ada dosa bagi mereka untuk meletakkan sebagian pakaian mereka seperti pakaian luar (yang dipakai di atas pakaian) dan kain penutup wajah tanpa menampilkan perhiasan yang tersembunyi yang mereka diperintahkan agar menutupnya, namun jika mereka tidak meletakkan pakaian mereka, maka hal itu lebih baik bagi mereka, karena hal ini lebih menutup aurat dan lebih menunjukkan kehormatan diri. Dan Allah Maha mendengar perkataan-perkataan kalian, Maha mengetahui amal perbuatan kalian, tidak ada sesuatu pun dari hal itu yang samar bagiNya, dan Dia akan membalas kalian atasnya.

61) Tidak ada dosa bagi orang buta yang tidak melihat, tidak ada dosa bagi orang pincang, tidak ada dosa bagi orang sakit, jika mereka meninggalkan apa yang mereka tidak kuasa melakukannya dari beban-beban syariat seperti jihad di jalan Allah. Tidak ada dosa bagi kalian wahai orang-orang Mukmin untuk makan di rumah-rumah kalian termasuk rumah anak-anak kalian, tidak pula makan di rumah bapak-bapak kalian atau ibu-ibu kalian atau saudara-saudara kalian yang laki-laki dan yang perempuan atau paman-paman dan bibi-bibi kalian dari pihak ayah atau paman-paman dan bibi-bibi kalian dari pihak ibu atau rumah yang kalian diserahi tugas untuk menjaganya seperti penjaga kebun. Tidak ada dosa bagi kalian untuk makan di rumah teman kalian karena biasanya yang bersangkutan merelakannya. Tidak ada dosa bagi kalian untuk makan bersama atau sendiri-sendiri. Jika kalian masuk ke rumah-rumah tersebut dan lainnya, maka ucapkanlah salam kepada penghuninya dengan mengucapkan, "As-salamu 'alaikum." Jika di rumah-rumah tersebut tidak ada seseorang, maka ucapkanlah salam kepada diri kalian dengan mengucapkan, "As-salamu 'alaina wa 'ala 'ibadillah ash-shalihin." Penghormatan dari sisi Allah yang Dia syariatkan untuk kalian yang penuh berkah, karena menyebarkannya melahirkan kasih sayang dan kecintaan di antara kalian, menenangkan telinga siapa yang mendengarnya. Allah menjelaskan ayat-ayat dengan penjelasan yang hadir di dalam surat ini dengan harapan kalian memikirkannya dan mengamalkan isinya.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Wanita tua boleh membuka sebagian pakaiannya karena keraguan terhadapnya sudah tidak ada lagi.
2. Kehati-hatian dalam agama adalah kebiasaan orang-orang yang bertakwa.
3. Udzur adalah sebab mendapat keringanan dalam syariat.
4. Masyarakat Muslim adalah masyarakat yang saling bersaudara, saling menopang dan saling mendukung.

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمْ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا
 اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ
 آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٩﴾ وَالْقَوَاعِدُ مِنَ
 النِّسَاءِ الَّتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَنْ
 يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ وَأَنْ يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ
 لَهُنَّ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٦٠﴾ لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرَجٌ وَلَا
 عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ
 أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
 أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ
 أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
 أُخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
 مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ
 تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَاسْلُمُوا
 عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ
 يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِذَا كَانُوا مَعَهُ
عَلَىٰ أَمْرٍ جَامِعٍ لَّمْ يَذْهَبُوا حَتَّىٰ يَسْتَأْذِنُوا مِنَ الَّذِينَ يَسْتَأْذِنُونَكَ
أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ فَإِذَا أَسْتَأْذِنُوكَ
لِبَعْضِ شَأْنِهِمْ فَأَذَنَ لِمَن شِئْتَ مِنْهُمْ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ
اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٦٢﴾ لَا تَجْعَلُوا دُعَاءَ الرَّسُولِ
بَيْنَكُمْ كَدُعَاءِ بَعْضِكُمْ بَعْضًا قَدْ يَعْلَمُ اللَّهُ الَّذِينَ
يَسْتَلْطُونَ مِنْكُمْ لَوْ أَذِنَ لَكُمْ لَوَارِثُ الَّذِينَ يَخْلَفُونَ عَنْ
أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦٣﴾ أَلَا إِنَّ
لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ قَدْ يَعْلَمُ مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ وَيَوْمَ
يُرْجَعُونَ إِلَيْهِ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٦٤﴾

٦٢

سُورَةُ الْفُرْقَانِ

٦٣

٦٤

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا
الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ
لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمَلِكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ وَتَقْدِيرًا ﴿٦٥﴾

Sesudah Allah menjelaskan meminta izin saat datang, Allah menjelaskan meminta izin saat pergi. Allah ﷻ berfirman, ﴿٦٢﴾ Sesungguhnya orang-orang Mukmin yang benar dalam iman mereka adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan RasulNya, dan jika mereka bersama Nabi ﷺ untuk sebuah urusan yang berkenaan dengan kepentingan kaum Muslimin, maka mereka tidak meninggalkan tempat sehingga meminta izin kepada beliau untuk meninggalkan tempat. Sesungguhnya orang-orang yang meminta izin kepadamu wahai Rasul saat hendak meninggalkan tempat, mereka adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan beriman kepada RasulNya dengan sebenar-benarnya. Jika mereka meminta izin kepadamu karena sebagian urusan yang penting bagi mereka, maka izinkanlah siapa yang kamu kehendaki untuk kamu beri izin dan mintakanlah ampunan untuk mereka atas dosa-dosa mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun terhadap dosa-dosa siapa yang bertaubat dari hamba-hambaNya, Maha Menyayangi mereka.

﴿٦٣﴾ Mulia kanlah wahai Rasulullah orang-orang Mukmin, jika kalian memanggilnya, maka jangan memanggilnya dengan namanya, seperti, "Wahai Muhammad." Jangan pula dengan nama bapaknya seperti, "Wahai anak Abdullah" sebagaimana yang dilakukan oleh sebagian dari kalian dengan sebagian lainnya. Akan tetapi ucapkanlah, "Wahai Rasulullah, wahai Nabi Allah." Jika Rasulullah mengundang kalian untuk urusan umum, maka jangan menjadikan undangannya seperti undangan sebagian dari kalian kepada sebagian lainnya dalam urusan-urusan yang tidak penting, sebaliknya kalian harus bergegas menjawab undangannya. Allah telah mengetahui orang-orang di antara kalian yang meninggalkan tempat dengan diam-diam tanpa meminta izin. Hendaknya orang-orang yang menyelisihi perintah Rasulullah ﷺ waspada karena mereka bisa ditimpa ujian dan cobaan atau azab pedih yang tidak kuat mereka pikul.

﴿٦٤﴾ Ingatlah, hanya milik Allah semata apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, baik dari sisi penciptaan, kepemilikan, maupun pengaturannya. Allah mengetahui keadaan kalian wahai manusia, tidak ada sesuatu pun darinya yang samar bagiNya, dan pada Hari Kiamat manakala mereka berpulang kepadaNya sesudah kebangkitan pasca kematian, Dia akan memberitahu mereka tentang amal-amal yang mereka perbuat di dunia. Dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu, tidak ada sesuatu pun di langit dan di bumi yang samar bagiNya.

SURAT AL-FURQAN

-Makkiyah-

• Tujuan surat:

Memaparkan pembelaan terhadap Rasulullah ﷺ menyusul penentangan orang-orang musyrik terhadap beliau.

• Tafsir:

﴿١﴾ Mahasuci Allah yang telah menurunkan al-Qur'an kepada hamba dan utusanNya, Muhammad ﷺ sebagai pemilah antara yang haq dengan yang batil agar dia menjadi Rasul kepada *tsaqalain*, yaitu jin dan manusia, yang memperingatkan mereka dari azab Allah.

﴿٢﴾ Yaitu Dzat yang hanya milikNya-lah semata kerajaan langit dan bumi, Dia tidak mengangkat anak dan tidak memiliki sekutu dalam kerajaanNya, Dia menciptakan segala sesuatu dan Dia menakar penciptaannya sesuai dengan tuntutan ilmu dan hikmahNya dengan sebaik-baiknya, setiap makhluk diberi apa yang sesuai dengannya.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Agama Islam adalah agama aturan dan adab.
2. Memegang adab-adab Islam adalah kebaikan dan keberkahan.
3. Kedudukan Rasulullah mengharuskan kaum Muslimin memuliakan dan menghormati beliau lebih besar.
4. Efek buruk menyelisihi Sunnah Rasulullah.
5. Ilmu dan kerajaan Allah meliputi segala sesuatu.

وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ آلِهَةً لَا يَخْلُقُونَ شَيْئًا وَهُمْ يُخْلَقُونَ
وَلَا يَمْلِكُونَ أَنْفُسَهُمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا وَلَا يَمْلِكُونَ مَوْتًا
وَلَا حَيَاةً وَلَا نُشُورًا ﴿٣٦٠﴾ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَذَا إِلَّا
إِفْكٌ أَفْتَرْتَهُ وَأَعَانَهُ عَلَيْهِ قَوْمٌ آخَرُونَ فَقَدْ جَاءَ وَظُلْمًا
وَرُورًا ﴿٣٦١﴾ وَقَالُوا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ أَكْتَتَبَهَا فَهِيَ تُمَلَّى
عَلَيْهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٣٦٢﴾ قُلْ أَنْزَلَهُ الَّذِي يَعْلَمُ السِّرَّ
فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ إِنَّهُ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٣٦٣﴾
وَقَالُوا مَا لِي هَذَا الرَّسُولِ يَأْكُلُ الطَّعَامَ وَيَمْشِي فِي
الْأَسْوَاقِ لَوْلَا أَنْزَلَ إِلَيْهِ مَلَكٌ فَيَكُونُ مَعَهُ وَنَذِيرًا
أَوْ يُنْفِثُ إِلَيْهِ كَنزًا أَوْ تَكُونُ لَهُ جَنَّةٌ يَأْكُلُ مِنْهَا وَقَالَ
الظَّالِمُونَ إِنْ تَتَّبِعُونَ إِلَّا رَجُلًا مَسْحُورًا ﴿٣٦٤﴾ أَنْظِرْ
كَيْفَ صَرَبُوا لَكَ الْأَمْثَلُ فَضَلُّوا فَلَا يَسْتَطِيعُونَ
سَبِيلًا ﴿٣٦٥﴾ تَبَارَكَ الَّذِي إِنْ شَاءَ جَعَلَ لَكَ خَيْرًا مِنْ ذَلِكَ
جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَيَجْعَلُ لَكَ قُصُورًا ﴿٣٦٦﴾ بَلْ
كَذَّبُوا بِالسَّاعَةِ وَأَعْتَدْنَا لِمَنْ كَذَّبَ بِالسَّاعَةِ سَعِيرًا ﴿٣٦٧﴾

3 Orang-orang musyrik mengangkat di samping Allah sesembahan-sesembahan yang tidak menciptakan apa pun, tidak kecil, tidak pula besar, sebaliknya mereka itu diciptakan, Allah yang menciptakan mereka dari ketiadaan, mereka tidak kuasa menolak mudarat dari diri mereka sendiri dan tidak pula kuasa untuk mendatangkan manfaat untuk diri mereka sendiri, mereka tidak mampu mematkan yang hidup dan tidak pula menghidupkan yang mati, mereka tidak kuasa membangkitkan orang-orang mati dari kubur mereka.

Sesudah Allah menjelaskan syirik mereka kepada Allah, Allah menjelaskan sikap mereka terhadap kitab dan RasulNya. Allah berfirman,

4 Dan orang-orang yang kafir kepada Allah dan RasulNya berkata, "Al-Qur'an ini hanyalah dusta yang direkayasa oleh Muhammad lalu dia menisbatkannya secara dusta kepada Allah, dan dia dibantu untuk merekayasanya oleh orang-orang lain." Sungguh orang-orang kafir itu telah berdusta dengan mengucapkan perkataan batil. Al-Qur'an adalah Firman Allah, manusia dan jin tidak mungkin mendatangkan yang semisal dengannya.

5 Orang-orang yang mendustakan al-Qur'an berkata, "Al-Qur'an adalah pembicaraan orang-orang dahulu dan kebatil-kebatilan yang mereka tulis yang diminta oleh Muhammad agar dituliskan, maka ia dibacakan kepadanya pada pagi dan petang hari."

6 Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang yang mendustakan, "Yang menurunkan al-Qur'an adalah Allah yang mengetahui segala sesuatu di langit dan di bumi, al-Qur'an bukan rekayasa sebagaimana yang kalian tuduhkan. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun bagi siapa yang bertaubat dari hamba-hambaNya, Maha menyayangi mereka."

7 Orang-orang musyrik yang mendustakan Nabi ﷺ berkata, "Mengapa orang yang mengaku dirinya adalah utusan Allah memakan makanan sebagaimana manusia lainnya memakan makanan, dan berjalan di pasar untuk mencari penghidupan? Mengapa Allah tidak menurunkan kepadanya seorang malaikat yang menjadi temannya yang mendukungnya dan membantunya?"

8 Atau Allah menurunkan harta kekayaan dari langit atau dia mempunyai kebun yang dia makan dari buahnya, sehingga dia tidak perlu berjalan di pasar untuk mencari rizki?" Orang-orang zhalim berkata, "Kalian wahai orang-orang Mukmin tidak mengikuti seorang rasul, akan tetapi yang kalian ikuti adalah laki-laki yang tertutup akalunya karena terkena sihir."

9 Lihatlah wahai Rasul, kamu akan merasa heran terhadap mereka, bagaimana mereka mensifatimu dengan sifat-sifat yang batil. Mereka berkata bahwa kamu penyihir. Mereka berkata bahwa kamu terkena sihir. Mereka berkata bahwa kamu gila. Mereka pun tersesat dari kebenaran karena itu, mereka tidak mampu mengambil jalan hidayah, dan mereka tidak menemukan jalan untuk menggugat kejujuran dan amanahmu.

10 Mahasuci Allah, jika Dia berkehendak, Dia bisa memberimu apa yang lebih baik dibandingkan apa yang mereka usulkan kepadamu, yaitu agar Allah memberi kebun-kebun di dunia yang mengalir sungai-sungai di bawah pepohonannya yang kamu makan buah-buahannya dan memberimu istana yang kamu tinggali dengan penuh kenikmatan.

11 Perkataan-perkataan yang keluar dari mereka itu bukan karena mereka mencari kebenaran dan bukan karena mereka mencari bukti, sebaliknya mereka hanya mendustakan Hari Kiamat, dan Kami menyiapkan untuk siapa yang mendustakan Hari Kiamat api yang besar yang menyala-nyala dengan dahsyatnya.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Tuhan yang haq kuasa untuk menciptakan, memberi manfaat, mematkan dan menghidupkan, sedangkan berhala tidak mampu melakukan semua itu.
2. Orang-orang kafir berpaling dari kebenaran dengan bersandar kepada syubhat-syubhat yang tidak berdasar.
3. Penetapan dua sifat bagi Allah, yaitu memberi ampunan dan rahmat.
4. Kerasulan pada seseorang tidak mengharuskannya kehilangan sifat-sifat kemanusiaannya.
5. Tawadhu' Nabi ﷺ, karena beliau hidup seperti manusia.

إِذْ أَرْتَهُمْ مِمَّنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ سَمِعُوا لَهَا تَغَيُّظًا وَرَفِيرًا ﴿١٢﴾
 وَإِذْ أَلْقُوا مِنْهَا مَكَانًا ضَيِّقًا مُقَرَّبِينَ دَعَوْا هُنَالِكَ ثُبُورًا ﴿١٣﴾
 لَا تَدْعُوا الْيَوْمَ ثُبُورًا وَاحِدًا وَادْعُوا ثُبُورًا كَثِيرًا ﴿١٤﴾
 قُلْ أَدْرَاكَ خَيْرٌ أَمْ جَنَّةُ الْخُلْدِ الَّتِي وُعِدَ الْمُتَّقُونَ كَانَتْ
 لَهُمْ جَزَاءً وَاصِيرًا ﴿١٥﴾ لَهُمْ فِيهَا مَا يَشَاءُونَ خَالِدِينَ
 كَانَ عَلَىٰ رَبِّكَ وَعْدًا مَسْئُولًا ﴿١٦﴾ وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ وَمَا
 يَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ يَقُولُوا أَأَنْتُمْ أَضَلَلْتُمْ عِبَادِي
 هَؤُلَاءِ أَمْ هُمْ ضَلُّوا السَّبِيلَ ﴿١٧﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ مَا كَانَ
 يَنْبَغِي لَنَا أَنْ نَتَّخِذَ مِنْ دُونِكَ مِنْ أَوْلِيَاءَ وَلَكِنْ مَتَّعْتَهُمْ
 وَآبَاءَهُمْ حَتَّىٰ نَسُوا الذِّكْرَ وَكَانُوا قَوْمًا بُورًا ﴿١٨﴾
 فَقَدْ كَذَّبُوكُمْ بِمَا تَقُولُونَ فَمَا تَسْتَطِيعُونَ صَرْفًا
 وَلَا نَصْرًا وَمَنْ يظْلِمِ مِنْكُمْ نُذِقْهُ عَذَابًا كَبِيرًا ﴿١٩﴾
 وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لِيَأْكُلُونَ
 الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ
 لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ ﴿٢٠﴾ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا ﴿٢١﴾

﴿١٢﴾ Jika orang-orang kafir itu pada Hari Kiamat melongok ke api neraka dari kejauhan, mereka mendengarnya bergejolak mendidih dan mengeluarkan suara yang menakutkan karena amarahnya kepada mereka.

﴿١٣﴾ Jika orang-orang kafir itu dicampakkan ke dalam Neraka Jahannam di tempat yang sempit darinya dengan tangan mereka yang terbelenggu ke tengkuk mereka, mereka pun mendoakan kebinasaan untuk diri mereka dengan harapan bisa terlepas darinya.

﴿١٤﴾ Tidak usah berdoa wahai orang-orang kafir pada hari ini dengan satu kebinasaan, akan tetapi berdoalah dengan kebinasaan yang banyak, namun permintaan kalian tetap tidak akan dikabulkan, sebaliknya kalian akan tetap berada di dalam azab yang pedih dalam keadaan kekal selamanya.

﴿١٥﴾ Katakanlah wahai Rasul kepada mereka, "Apakah azab yang disediakan untuk kalian tersebut lebih baik dibandingkan surga kekekalan yang kenikmatannya abadi dan tidak terputus selama-lamanya? Itulah surga yang Allah janjikan kepada orang-orang yang bertakwa dari hamba-hambanya yang beriman sebagai pahala bagi mereka dan tempat tinggal mereka pada Hari Kiamat."

﴿١٦﴾ Bagi mereka di dalam surga apa yang mereka inginkan berupa kenikmatan. Hal itu merupakan janji Allah yang diminta dariNya oleh hamba-hambanya yang bertakwa, dan janji Allah pasti terlaksana, karena Allah tidak menyelisihi janji.

﴿١٧﴾ Dan pada hari di mana Allah mengumpulkan orang-orang musyrik yang mendustakan dan apa yang mereka sembah selain Allah, maka Allah berfirman kepada apa-apa yang disembah untuk mencela para penyembahnya, "Apakah kalian menyesatkan hamba-hambaKu dengan memerintahkan mereka agar menyembah kalian atau mereka sendiri yang tersesat?"

﴿١٨﴾ Sesembahan-sesembahan itu menjawab, "Mahasuci Engkau dari sekutu, wahai Tuhan kami, tidak patut bagi kami untuk mengangkat penolong-penolong selainMu yang kami meminta pertolongan kepada mereka, lalu bagaimana mungkin kami memerintahkan hamba-hambaMu agar menyembah kami

selainMu? Akan tetapi Engkau wahai Tuhan kami memberi orang-orang musyrik itu kesenangan dunia, Engkau juga memberi leluhur mereka sebelum mereka kesenangan dunia sebagai istidraj bagi mereka hingga mereka lalai dari mengingatMu, maka mereka menyembah selainMu bersamaMu dan mereka adalah kaum yang binasa karena kesengsaraan mereka."

﴿١٩﴾ Apa yang kalian klaim atas sesembahan-sesembahan kalian itu wahai kaum musyrikin telah dibantah oleh sesembahan-sesembahan tersebut, maka kalian tidak mampu menolak azab dari diri kalian dan menolong diri kalian karena kalian memang tidak mampu. Dan barangsiapa di antara kalian wahai orang-orang Mukmin yang berbuat zalim dengan menyekutukan Allah, niscaya Kami menimpakan azab yang besar terhadapnya seperti apa yang telah Kami timpakan terhadap siapa yang telah disebutkan.

Karena orang-orang musyrik mengingkari Rasulullah ﷺ hanya karena beliau makan makanan dan berjalan di pasar, maka Allah menyanggah mereka. Allah ﷻ berfirman,

﴿٢٠﴾ Dan Kami tidak mengutus para rasul sebelummu wahai Rasul kecuali mereka adalah manusia yang makan makanan dan berjalan di pasar, jadi kamu bukan rasul pertama yang demikian, dan Kami menjadikan sebagian dari kalian wahai manusia ujian bagi sebagian yang lainnya dalam kekayaan, kemiskinan, kesehatan dan penyakit karena perbedaan kalian dalam semua itu, apakah kalian bersabar atas ujian dari Allah atau tidak Maka Allah akan membalas kalian atas kesabaran kalian. Dan Tuhanmu Maha melihat siapa yang bersabar dan siapa yang tidak, siapa yang menaati dan siapa yang mendurhakainya.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Penyatuan antara memperingatkan terhadap azab Allah dengan mendorong kepada pahalaNya.
2. Makhluk-makhluk yang disembah akan berlepas diri dari orang-orang yang menyembah mereka pada Hari Kiamat.
3. Kesenangan dunia bisa melalaikan dari mengingat Allah.
4. Sisi kemanusiaan para rasul adalah nikmat dari Allah kepada manusia karena manusia bisa berinteraksi dengan mereka dengan mudah.
5. Perbedaan manusia dalam urusan nikmat dan ujian adalah ujian ilahi untuk hamba-hambanya.